

**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN  
PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI  
METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM  
PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**FITROTUL AINI**  
NIM: 1803096069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrotul Aini

NIM : 1803096069

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF  
SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI  
MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 September 2022

Pembuat Pernyataan



**Fitrotul Aini**

NIM: 1803096069

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022**

Nama : Fitrotul Aini  
NIM : 1803096069

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 Desember 2022

## DOSEN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji,

**Zuanita Adrivani, M.Pd.**  
NIP.198611222016012901

Sekretaris Sidang/ Penguji,

**Arsan Shanie, M.Pd.**  
NIP.199006262019031015

Penguji I,

**Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.**  
NIP.196912201995031001



Penguji II,

**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP.197101222005012001

Pembimbing

**Mohammad Rofiq, M.Pd.**  
NIP.199101152019031013

## NOTA PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul:

**“Peran Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5  
Melalui Metode Pendidikan Akhlak di MIM Puluhan Klaten Tahun  
2021/2022”**

Nama : Fitrotul Aini  
NIM : 1803096069  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 28 September 2022

Pembimbing



Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP. 199101152019031013

## ABSTRAK

**Judul: “PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022”**

Penulis: Fitrotul Aini

NIM: 1803096069

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022, aspek yang dikaji adalah: (1) Peran guru dalam peningkatan perilaku siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak, (2) Faktor pendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5, (3) Hambatan dan solusi guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan Pendekatan deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan data berupa data tertulis, lisan, maupun foto. Kemudian dianalisis dan dituangkan menjadi bentuk uraian deskriptif.

Hasil penelitian: (1) Peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten tidak terlepas dari peran guru melalui metode pendidikan akhlak yang meliputi empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasehat, dan metode hukuman. (2) Faktor pendukung metode pendidikan akhlak: guru, adanya kerjasama semua pihak sekolah, kerjasama antara orang tua dan guru kelas, internal sekolah, kemauan dan kesadaran dalam diri siswa, dan materi yang berhubungan dengan perilaku positif. (3) Hambatan: penyalahgunaan teknologi, lingkungan yang tidak kondusif dan pergaulan siswa, karakter siswa yang susah diatur, kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa. Solusi: memanfaatkan teknologi dengan benar, memilih lingkungan dan pertemanan yang baik, membiasakan siswa berperilaku positif, dan membangun komunikasi antara guru dan siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru, Perilaku Positif Siswa, Metode Pendidikan Akhlak*

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKN Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 157/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

1	ا	A	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	Ẓ	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

### Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftton

au = اُوْ

ai = اِيْ

Iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jaman kegelapan hingga jaman yang terang ini. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak di hari akhir akan mendapatkan syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi berjudul “Peran Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022” merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan karya ini tentunya penulis menghadapi berbagai macam kesulitan yang pada akhirnya penulis mampu menghadapi dengan bantuan dan bimbingan serta motivasi dan do’a dari beberapa pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta bantuan baik secara moril ataupun material. Adapun ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yakni Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yakni Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua jurusan PGMI yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini yakni Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
4. Dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan yakni Bapak Prof. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
5. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini sampai selesai yakni Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak sekali membekali peneliti dengan ilmu dan pengetahuan.
7. Keluarga Besar MI Muhammadiyah Puluhan Klaten, khususnya Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan pengarahan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu IstiQomah, dan kakak tersayang saya Aqlimatul Hildha yang tiada henti mendo'akan dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikan kasih sayangnya serta bekerja tanpa kenal lelah sehingga saya dapat mengenyam pendidikan tinggi.
9. Sahabat-sahabatku Nisa, Muarifah, dan Moh Rizal As Safiq yang memberikan dorongan, semangat dan memotivasi penulis untuk cepat lulus.



10. Teman-teman yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Khususnya teman-teman PGMI B 2018 terimakasih atas segala semangat, bantuan dan kebersamaan selama mengenyam pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis tidak dapat memberikan balasan yang berharga melainkan hanya do'a terbaik semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Aamin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat secara khusus bagi penulis dan secara umum bagi pembaca.

Semarang, 26 September 2022

Penulis



**Fitrotul Aini**

**NIM. 1803096069**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Guru .....	13
a. Pengertian .....	13
b. Tugas Guru .....	14
c. Peran Guru .....	18
2. Perilaku Positif Siswa .....	21
a. Pengertian .....	21
b. Macam-Macam Perilaku Positif Siswa.....	22
c. Aspek-Aspek Perilaku Positif Siswa .....	23

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Positif Siswa.....	24
3. Metode Pendidikan Akhlak .....	26
a. Pengertian .....	26
b. Macam-Macam Metode Pendidikan Akhlak .....	36
4. Peningkatan Perilaku Positif Siswa Melalui Metode Pendidikan Akhlak .....	42
B. Kajian Pustaka Relevan .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Fokus Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data.....	100
C. Keterbatasan Penelitian .....	131
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	137
C. Kata Penutup .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>178</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mewujudkan peradaban suatu bangsa. Pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan media yang berfungsi untuk mengembangkan potensi manusia untuk memiliki kekuatan spiriual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan tidak hanya mencerdaskan manusia saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadiannya agar mempunyai akhlak mulia yang akan berguna bagi dirinya sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Membangun akhlak yang mulia membutuhkan waktu cukup panjang dan harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa manusia, sehingga sifat tersebut akan muncul dengan sendirinya apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Berbicara mengenai akhlak haruslah didahului dengan landasan akhlak perorangan, perlu memulainya dari faktor yang terkecil yaitu akhlak dari setiap siswa itu sendiri. Apabila akhlak setiap siswa telah baik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka akhlak terhadap sesama masyarakat disekitarnya akan baik pula.

Daradjat (2006) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam berpendapat bahwa perkembangan agama atau akhlak pada masa siswa terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak unsur agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya terdapat unsur agama, maka sikap, tindakan, perilaku dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>2</sup> Akhlak juga merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.

Pendidikan akhlak untuk siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa anak-anak merupakan masa yang paling penting. Jika tidak diperhatikan dan di didik secara benar oleh para orang tua, anak tersebut nantinya tumbuh dalam keadaan mempunyai akhlak yang kurang baik.

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 70.

Yatimin Abdullah (2007) menuliskan dalam bukunya “kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya”.<sup>3</sup>

Perilaku positif yaitu perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang tercermin dalam kedisiplinan, rendah hati, ulet, mandiri dan tekun, serta jujur.<sup>4</sup> Perilaku positif siswa ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh siswa dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung keefektifitasan dalam proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap perilaku siswa ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap siswa, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap guru dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para siswa untuk mencontoh dan mengikuti perilaku tersebut.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran kepada manusia dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup> Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-hari*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, tt), hlm. 72.

menciptakan dan menyukseskan tujuan tertinggi agama Islam.<sup>5</sup> Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab, dan membentuk perilaku positif dalam setiap diri siswa yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa dan membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia. Membiasakan siswa untuk bersikap rela, optimis, percaya diri, sabar dan dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya. Namun, ketidapahaman siswa terhadap pendidikan akhlak dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memaknai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya jika guru dalam melakukan pengajaran menggunakan teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi dapat dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Slameto (2003) berpendapat dalam bukunya bahwa “dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Veitzhal Rival Zainal dkk, *Manajemen Akhlak Menuju Alquran*, (Jakarta:Salemba Diniyah, 2018), hlm. 304.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1.

Menurut ajaran Islam setiap anak dilengkapi dengan fitrah Allah, kehidupan anak digambarkan sebagai proses pencarian hidup. Salah satu masalah sosial atau kemasyarakatan yang harus mendapatkan perhatian bersama dan perlu ditanggulangi pada saat ini ialah mengenai kemerosotan akhlak pada diri siswa yang disebabkan oleh minimnya pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa didalam kelas. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring selama kurang lebih 2 tahun dan hanya mengandalkan alat komunikasi berupa telepon seluler untuk melakukan proses belajar mengajar. Kurangnya kontrol guru dalam kepribadian siswa menjadikan siswa tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang seharusnya didapatkan di sekolah. Disamping kemajuan teknologi yang berakibat siswa mempunyai sifat tertutup (independen) dan kurang berinteraksi dengan siswa yang lain. Hal itu menimbulkan dampak negatif dalam perubahan perilaku siswa, munculnya perilaku tidak menghargai orang lain, membantah dan melawan perintah orang tua, serta perilaku-perilaku tidak baik lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan persoalan diatas tidak mencerminkan tujuan dalam membentuk kepribadian siswa, supaya menjadi

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MIM Puluhan Klaten dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.



manusia yang baik di lingkungan masyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu pembentukan perilaku positif perlu diupayakan dan diimplementasikan kembali dalam lembaga formal dan informal, misalnya melalui pendidikan akhlak. Disini perlu adanya penekanan terhadap peningkatan pendidikan akhlak terutama pada masa anak-anak, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa Indonesia.

Beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan disekolah dapat dilakukan melalui empat metode, yaitu: keteladanan, pembinaan, nasehat dan hukuman. Metode pendidikan akhlak ini dirasa cukup penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan menumbuhkan perilaku positif pada siswa. Metode yang efektif dalam proses pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara matang, pelaksanaan yang terprogram dan penilaian atau evaluasi secara seksama. Untuk mewujudkan siswa dalam berakhlakul karimah dan disertai dengan berperilaku positif yang bisa dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup>

Dengan demikian peran guru di sekolah adalah mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswanya melalui pendidikan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan guru kelas 5 yaitu Ibu Nilla Agustin, S.Pd.

akhlak yang dapat membina perilaku siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut dirasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta ikut membantu bekerja sama dalam mendidik anak, maka akhlakul karimah akan tercapai dengan baik.

Pendidikan akhlak ini dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara optimal. Guru kelas dan guru mata pelajaran memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa karena acuan perilaku ini dititik beratkan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah dasar. Pendidikan akhlak ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa untuk membentuk akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

MIM Puluhan Klaten merupakan sekolah dasar yang berada di desa Puluhan kecamatan Trucuk kabupaten Klaten. MIM Puluhan Klaten dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa sangat menjunjung tinggi perilaku positif siswa yaitu dengan membentuk karakter yang baik pada setiap siswa. Seperti, sholat dhuha berjama'ah sebelum proses belajar mengajar dimulai, membaca doa belajar dan membaca surah-surah pendek serta membaca janji pelajar Muhamadiyah sebelum pembelajaran dimulai. Dimana semua yang dilakukan agar setiap siswa mempunyai rasa syukur atas nikmat yang

diberikan oleh Allah. Kemudian adanya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah serta kegiatan tilawah dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an. Semua kegiatan sudah terjadwalkan disekolah dan bila ada yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka siswa akan di berikan hukuman yang berupa mengisi ceramah saat sholat berjama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan dalam rangka memberikan perilaku positif kepada siswanya. Pendidikan itu meliputi pemberian contoh tauladan yang baik, melatih keterampilan berbuat dalam bentuk pembiasaan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan kepribadian siswa agar mereka memiliki perilaku yang terpuji. Tetapi, semua kegiatan tersebut berhenti sebab adanya Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Kemudian mulai adanya pembelajaran tatap muka dan kegiatan tersebut mulai dipraktekkan kembali, tetapi karena masih dalam penyesuaian banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Mereka masih takut dan belum bisa berinteraksi dengan siswa yang lain karena lebih suka menyendiri, yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa, lebih senang belajar sendiri dan tidak suka berdiskusi satu dengan yang lain, bersikap acuh tak acuh terhadap gurunya dan kurangnya rasa hormat kepada gurunya, serta cara berbicara serta perilaku siswa kepada gurunya sama kepada teman sebayanya. Oleh karena itu, perlu

dilakukan penelitian tentang peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak dengan mencangkupkan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman untuk membiasakan siswa berakhlakul karimah yang baik dan memiliki perilaku positif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak Di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022?
3. Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang

ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan solusi guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022.

## 2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Untuk menambah pengalaman serta wawasan mengenai peran guru dalam peningkatan perilaku

positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak.

2. Sebagai dasar teoritis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam mendidik siswa menjadi siswa yang mempunyai perilaku positif di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi serta masukan untuk guru dalam meningkatkan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak serta dapat menjadi refleksi bagi guru untuk selalu mengawasi dan mendidik siswanya tidak hanya dalam hal pengetahuan saja, melainkan perilaku positif juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan.

3. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa pendidikan akhlak harus dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peningkatan perilaku positif siswa.

## **BAB II**

### **PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Di dalam masyarakat, dari lingkungan yang paling terbelakang sampai lingkungan yang paling maju, guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.<sup>1</sup> Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran

---

<sup>1</sup> Karwati, E dan Priansa, D. J. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 65.



sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>2</sup> Dan Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>3</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

#### **b. Tugas Guru**

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Oleh karena itu guru harus menjadi sosok yang ideal dan dapat dijadikan panutan dalam segala hal. Berbicara tentang guru yang

---

<sup>2</sup> Sanjaya, H.W, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 15.

<sup>3</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 135.

ideal, Rasulullah SAW merupakan pendidik teladan. Beliau adalah suri tauladan bagi seluruh umat Islam. Keagungan pribadi Rasulullah SAW diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogik dan tugas administrasi. Tugas pedagogik merupakan tugas membimbing dan memimpin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Syamil Al-Qur'an, Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Syamil Quran), hlm. 420.

<sup>5</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No.1, Juni 2020), hlm. 36.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sedangkan, tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Menurut pendapat Peters sebagaimana yang dikutip oleh Nidawati, menyatakan bahwa tugas guru dan tanggung jawab guru meliputi 3 aspek, antara lain yaitu:

1. Guru sebagai Pengajar

Dalam hal ini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut untuk mempunyai seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.

2. Guru sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru memberikan tekanan kepada tugas serta membantu memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswanya.

3. Guru sebagai Administrator Kelas

Sebagai administrator kelas, guru tidak hanya memiliki kemampuan tata ruang pengajaran, tetapi guru harus mampu menciptakan suasana belajar

mengajar yang berdasar pada hubungan yang harmonis dan sehat.<sup>6</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan mereka karena seorang guru dapat dihadapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia di Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki tugas penting dalam menentukan gerak maju kehidupan suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menutup ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri. Semakin akurat para guru melaksanakan tugasnya semakin terbina siapapun orang sebagai manusia pembangun.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 9, No.2, tahun 2020), hlm. 148.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 5.

### c. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, selain mengemban tugas dan tanggung jawab, guru juga mempunyai peran yang cukup penting agar ilmu-ilmu yang diajarkan kepada siswanya dapat tersampaikan dengan baik. Banyak sekali peran guru dalam pembelajaran, yaitu:

#### 1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu meningkatkan, menumbuhkan serta mengembangkan potensi siswa, tujuannya yaitu agar siswa mempunyai pemahaman dan pengalaman dalam hidupnya seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, pengetahuan jasmani dan rohani, mempunyai sifat mandiri, kuat, bertanggung jawab atas dirinya maupun untuk masyarakat dan negara.

#### 2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien ketika seorang guru mampu membuat suatu hal menjadi jelas bagi siswanya, selain itu seorang guru harus mampu memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Sebagai pengajar guru harus melakukan beberapa hal, seperti mengondusifkan kelas, menciptakan kepercayaan kepada peserta didik, merespon dengan baik, mendengarkan, memberikan penguatan,

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menyediakan media pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini yaitu menuntun siswa dalam perkembangannya serta memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama pendidikan Islam.<sup>9</sup>

### 4. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi siswanya bahkan bagi orang tua siswa. Oleh karena itu guru harus memahami dan mendalami psikologi kepribadian dan mental.<sup>10</sup>

### 5. Guru Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator salah satunya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di mana dalam perencanaan tersebut sudah tercantum materi yang akan diajarkan, metode, strategi serta media yang

---

<sup>8</sup> Arfandi, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, (Vol. 5, No. 2, januari, tahun 2021), hlm. 125.

<sup>9</sup> Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, (Vol.9, No.2, tahun 2020), hlm. 148-149.

<sup>10</sup> Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, Maret, tahun 2020), hlm. 43.

akan dipakai. Selain membuat RPP, guru dituntut untuk membuat dan mencatat hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup>

#### 6. Guru Sebagai Motivator

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa-siswanya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa, serta guru hendaknya selalu mendorong siswa untuk rajin dan aktif belajar.<sup>12</sup>

#### 7. Guru Sebagai Evaluator

Setelah pembelajaran berlangsung, guru harus melakukan penilaian baik dari aspek efektif, kognitif, maupun psikomotorik siswa. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi umpan balik (*feedback*).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Arfandi, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, (Vol. 5, No. 2, Januari, tahun 2021), hlm. 127.

<sup>12</sup> Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, Maret, tahun 2020), hlm. 44.

<sup>13</sup> Nidawati, “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 9, No.2, tahun 2020), hlm. 150.

## 2. Perilaku Positif Siswa

### a. Pengertian Perilaku Positif Siswa

Perilaku positif siswa artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku positif siswa tercermin dalam kedisiplinan, suka bekerja keras, ulet, jujur, setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, selalu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran serta memiliki toleransi yang tinggi. Perilaku positif siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Perilaku siswa dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku yang dapat diterima, perilaku yang aneh dan perilaku menyimpang. Edi Walgito (2003) berpendapat bahwa secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Melihat beberapa uraian diatas tampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktivitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.<sup>14</sup>

Perilaku siswa dibagi menjadi dua, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Adapun contoh dari perilaku positif adalah menaati perintah orang tua, selalu

---

<sup>14</sup> Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2003), hlm. 168.



menghormati orang tua, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari perilaku negatif adalah tidak mematuhi perintah dari orang tua, membuat orang tua kecewa, tidak mempunyai sopan santun terhadap orang lain, tidak mau saling tolong menolong, berani dan melawan guru disekolah, dan lain sebagainya. Tingkah laku tersebut dalam kehidupan sehari-hari lebih diartikan sebagai akhlak. Darojah (2016) mengatakan bahwa Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya moral, etika. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak sering disamakan dengan budi pekerti, moral atau etika.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud dengan perilaku positif siswa ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh siswa dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung keefektivitas pada proses belajar mengajar.

**b. Macam-Macam Perilaku Positif Siswa**

Ada beberapa macam perilaku positif yang dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu:

1. Jujur, artinya berkata dan berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebenarannya.

---

<sup>15</sup> St. Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*, No. 2/November 2016, hlm. 238.

2. Disiplin, artinya patuh dan taat pada peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan.
3. Ulet, artinya tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita.
4. Bertanggung Jawab, artinya sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko yang ada.
5. Rela Berkorban dan Penolong, artinya bersedia dengan ikhlas dan senang hati dalam membantu sesama dengan tidak mengharapkan imbalan dari siapapun.
6. Setia Kawan, artinya selalu menjalin hubungan baik dengan sesama disaat susah dan senang.
7. Mempunyai Toleransi yang Tinggi, artinya memiliki sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama.<sup>16</sup>

**c. Aspek-Aspek Perilaku Positif Siswa**

Perilaku positif siswa dianalisis ke dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Perilaku afektif mencakup

---

<sup>16</sup> Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2003), hlm. 168.

watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai siswa.

2. Aspek psikomotor merupakan perilaku yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Perilaku psikomotor adalah perilaku yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dalam perilaku positif siswa kedua aspek ini yang berhubungan langsung dengan perilaku-perilaku siswa dan berhubungan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Karena pendidikan meliputi pemerian contoh tauladan yang baik, melatih keterampilan berbuat dalam bentuk pembiasaan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian siswa agar mereka memiliki perilaku positif dan terpuji.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Positif Siswa**

Perilaku anak dipengaruhi faktor *edogen* dan faktor *eksogen*. Faktor *endogen* berarti pengaruh perilaku seseorang berasal dari dalam yaitu faktor genetik atau

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 169.

keturunan. Di antaranya jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, dan bakat pembawaan. Sedangkan faktor *eksogen* berarti pengaruh perilaku seseorang berasal dari luar individu. Di antaranya:

1. Faktor Lingkungan. Faktor ini sangat berpengaruh bagi perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perilaku positifnya. Dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik juga bagi perkembangan perilaku positifnya.
2. Faktor Pendidikan. Faktor pendidikan juga membawa pengaruh yang besar bagi peningkatan perilaku positif anak. Didalam pembelajaran anak akan mempelajari hal yang baik dan yang tidak baik untuk dicontoh dan dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan perilaku anak dan membiasakan anak membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.
3. Faktor Agama. Pentingnya mengajarkan agama kepada anak bukan hanya ketika ia sudah beranjak dewasa saja, namun mulai sejak dini anak harus di bimbing untuk belajar mengenai agama. Contoh kecilnya anak diajak untuk mendengarkan kisah-

kisah Nabi dan meneladani sifat terpuji dari Nabi. Dari hal tersebut akan mempengaruhi perilaku yang dimiliki anak, ia akan mencontoh sifat baik dari apa yang diceritakan kepada mereka.

4. Faktor Sosial Ekonomi. Perekonomian keluarga mempengaruhi perkembangan perilaku anak disebabkan oleh tekanan atau beban ekonomi yang dimiliki oleh keluarga. Ketika keluarga memiliki perekonomian yang cukup akan mendorong anak untuk memiliki perilaku yang positif karena lingkungan keluarga yang sehat.
5. Faktor Kebudayaan. Pentingnya mengenalkan anak kepada budaya setempat yaitu secara langsung dapat mempengaruhi perilaku anak, karena anak tinggal di lingkungan yang tingkah laku atau tindakan mereka ditata dan dikendalikan oleh pola-pola sistem nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.<sup>18</sup>

### **3. Metode Pendidikan Akhlak**

#### **a. Pengertian Metode Pendidikan Akhlak**

Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan cara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui

---

<sup>18</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 8.

untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *Methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>19</sup>

“Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”.<sup>20</sup> Jadi metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan suatu cara, jalan atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat normatif kepada siswanya.

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu

---

<sup>19</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 6-7.

<sup>20</sup> Ahmad Hafid Habiburrahman, “*Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No. 2/Juli-Desember, hlm. 305.

menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup> Menurut caranya pendidikan terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa).
2. Latihan untuk membentuk kebiasaan
3. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.<sup>22</sup>

“Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (خلاق) *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.”<sup>23</sup> Secara terminologi akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

<sup>23</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 1.

<sup>24</sup> Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 56.

Jadi, akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil sampai ia menjadi seseorang yang dewasa yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Selanjutnya mengalami pertumbuhan dan berkembang dan berpijak dengan landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu mempunyai akhlak yang baik sehingga jati diri yang sudah tertanam sejak kecil menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak baik) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tidak baik) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak dibenarkan dalam Islam.

a) *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Baik)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

1. *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Jujur dan dapat dipercaya merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasulullah, baik jujur dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat jujur merupakan pondasi dari iman. Dan kita sebagai manusia yang

---



beriman harus memiliki perilaku yang amanah atau dapat dipercaya sebagai realisasi *akhlaqul karimah*.

2. *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Sifat yang disenangi memang diterapkan dalam masyarakat yang bersifat heterogen, karena setiap masyarakat memiliki sifat, watak, kebiasaan yang berbeda-beda. Seseorang yang pandai meletakkan sesuatu pada tempatnya, bijaksana, berbuat baik dalam perkataan dan perbuatan, tentulah akan disenangi oleh masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3. *Al-Afwu* (Sifat Pemaaf)

Dalam kehidupan tak luput dari khilaf dan kesalahan. Maka setiap orang jika berbuat sesuatu terhadap orang lain karena khilaf atau salah hendaklah meminta maaf atas kesalahan tersebut dan tidak boleh mempunyai sifat dendam.

4. *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Berbuat baik adalah hal wajib diamalkan dalam kehidupan umat manusia. Untuk itu sebagai manusia berbuat kebaikan kepada sesama itu hal yang diwajibkan.

5. *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja dan Berdzikir Kepada-Nya)

Bekerja sambil merendahkan diri dengan menundukan hati, tekun dan tetap bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil memuja asma Allah tanpa sedikitpun memiliki keinginan lain selain melakukan pekerjaan tersebut diniatkan untuk mendapatkan Ridho Allah itulah sebenarnya *akhlaqul karimah*.<sup>25</sup>

b) *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.<sup>26</sup>

Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) adalah sebagai berikut:

1. *Ananiyah* (Egois)

Sifat egois adalah sifat mementingkan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat egois cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan untuk dirinya sendiri tanpa memikirkan kemaslahatan umat. Orang yang memiliki sifat egois hanya melihat dengan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 57-58.

<sup>26</sup> Yatimin Abdulah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12-14.

sebelah mata, bersikap dan mengambil tindakan hanya didorong oleh kehendak nafsu.

2. *Al-Baghyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak atau Melacur)

Berzina tentu saja dilarang oleh agama, dan perbuatannya pun dikutuk oleh masyarakat, melacur perbuatan yang tercela jelas sekali orang yang melakukan perbuatan ini dengan alasan apapun akan dilaknat oleh Allah.

3. *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut atau Terlalu Cinta Harta)

Sifat bakhil, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Sesungguhnya Allah telah mengatur rezeki bagi manusia namun manusia lupa bersedekah kepada sesama, padahal di dalam rezeki yang kita dapatkan ada rezeki orang lain.

4. *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Pendusta adalah sifat yang mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan tujuan untuk merendahkan orang lain. Orang yang sekali-kali pernah berdusta maka selamanya ia akan sulit mendapatkan

kepercayaan dari orang lain. Orang yang berdusta akan mendapatkan dosa, dan tiada memperoleh kebaikan apapun dari perbuatannya.

5. *Al-Khamru* (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol)

Minuman yang beralkohol adalah minuman yang diharamkan karena menyebabkan seseorang yang meminumnya menjadi mabuk, orang yang telah mabuk maka akan kehilangan kesadaran dan akal sehatnya sehingga membuatnya lali untuk beribadah kepada Allah.

6. *Al-Khiyanah* (Sifat Pengkhianat)

Sifat khianat adalah kebalikan dari sifat amanah, orang yang telah diberi kepercayaan namun ia mengkhianati, perbuatan tersebut mungkin sesaat tidak diketahui orang lain, namun Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan. Untuk menutupi perbuatannya orang yang memiliki sifat tersebut rela bersumpah atas nama Allah untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, ia tidak

memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang ia perbuat.

7. *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Sifat aniaya dapat merugikan orang lain dan termasuk perbuatan yang menzholimi orang lain.

8. *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Ciri-ciri dari sifat pengecut adalah ia selalu ragu-ragu dalam bertindak, keraguan memulai sesuatu itu berarti suatu kesalahan. Sebagai seorang muslim itu harus tegas. Sifat pengecut merupakan perbuatan yang sangat buruk.<sup>27</sup>

Demikian, Allah telah memberikan contoh konkrit mendidik akhlak anak. Jika setiap orang tua dapat melaksanakannya dengan baik, maka besar harapan anak tumbuh menjadi manusia-manusia muslim yang berakhlak baik. Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan tanpa memerlukan pemikiran

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 14-16

atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Sedangkan pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran kepada manusia dengan tujuan menciptakan dan menyukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridhoan, keamanan, rahmat dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang baik dan bertaqwa.<sup>28</sup> Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia. Masa anak-anak menuju masa remaja merupakan sebuah masa yang penting, pada masa anak-anak ini jika mereka tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Adapun di MIM Puluhan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sangat dijunjung tinggi dengan melakukan kegiatan keagamaan yang bermacam-macam.

---

<sup>28</sup> Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Akhlak Menuju Alquran*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm. 304

Jadi metode pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik untuk siswa. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan, dan perilaku manusia.

Untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela. Membimbing siswa ke arah perilaku yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan orang lain, suka menolong dan menghargai orang lain. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik dengan sesama temannya di sekolah maupun di luar sekolah dan selalu tekun dalam beribadah.

#### **b. Macam-Macam Metode Pendidikan Akhlak**

Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaanya

dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

1. Metode Keteladanan (*Al-uswah hasanah*)

*Al-uswah* mengandung arti orang yang ditiru, adapun *hasanah* mengandung arti baik. *Uswah hasanah* dapat diartikan contoh yang baik, suri tauladan. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, pola pendidikan dengan keteladanan pastinya sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk dan mengembangkan siswa di dalam moral, spiritual dan sosial. Ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik



tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material ataupun spiritual.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya perilaku siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuknya akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dalam surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(Q.S Al-Ahzab:21)<sup>29</sup>

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial siswa. Mengingat pendidik adalah seorang

---

<sup>29</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21.

figur terbaik dalam pandangan siswa yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh siswa. Bahkan bentuk perkataan dan perbuatannya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian siswa.

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan (*habit*).<sup>30</sup> Metode pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan mengajarkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. Siswa akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal tertentu. Melalui proses pembiasaan diharapkan siswa dalam kesehariannya dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Metode pembiasaan ini dalam agama Islam sudah Rasulullah terapkan dengan membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak, seperti etika

---

<sup>30</sup> Yayasan Penyelenggara Dan Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 344.

makan dan minum. Beliau juga membiasakan anak untuk melaksanakan kewajiban sholat sejak usia tujuh tahun agar di usia dewasa kelak anak mudah untuk melaksanakannya.

### 3. Metode Memberi Nasehat

Metode pendidikan akhlak melalui nasehat dapat menanamkan pengaruh baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa. Nasehat dapat membukakan mata siswa pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Seperti metode Al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan ada bermacam-macam. Semua ini dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah. Dalam menyampaikan nasehat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi As. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i kelompok dan pengikutnya. Nasehat yang tulus membekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam di hati.

#### 4. Metode Hukuman

Dalam konteks Islam, hukuman termasuk suatu alat untuk mendidik umat agar selalu melaksanakan syariat Islam, melaksanakan perintah Allah, dan meninggalkan larangan-Nya. Rasulullah memberikan contoh hukuman dengan membolehkan orang tua dan guru memukul anak-anak yang berbuat kesalahan, apabila anak sudah berusia sepuluh tahun, namun tidak mau melakukan sholat. Hukuman hendaknya memperhatikan prinsip pendidikan yang bertujuan agar anak jera dan beralih kepada tindakan yang baik dan mulia, serta tidak dendam kepada orang tua atau guru.<sup>31</sup>

Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya. Hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini anak akan muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya.

---

<sup>31</sup> Ngalm Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 186.

Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan yang berakibat fatal, maka tidak ada salahnya jika guru memberikan hukuman ataupun sanksi yang sesuai dengan perbuatannya. Hal ini untuk menunjukkan kepada siswa bahwa segala perbuatan di dunia itu akan mendapatkan ganjarannya, baik itu perbuatan buruk maupun baik. Hukuman menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat atau tidak berbuat kesalahan bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan diri sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridho-Nya.<sup>32</sup>

#### **4. Peningkatan Perilaku Positif Siswa Melalui Metode Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk akhlak siswa untuk bekal hidup di dunia maupun akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin

---

<sup>32</sup> Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)), No. 2, April, 2017, hlm. 261.

memiliki kepribadian yang simpatik dengan itu manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh sekitarnya.<sup>33</sup>

Dalam perilaku siswa bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh siswa dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung keefektivitasan proses belajar mengajar.<sup>34</sup> Pendidikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan guru kepada siswa. Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting karena dalam siklus kehidupan manusia, masa anak-anak menuju masa remaja merupakan sebuah masa yang penting sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik.

Peningkatan pendidikan akhlak pada siswa penting agar siswa memiliki bekal untuk hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntutan agama. Oleh karena itu, dalam mendidik siswa perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua dan guru di sekolah. Karena baik buruknya perilaku siswa, tergantung

---

<sup>33</sup> Syaifudin Anzar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

<sup>34</sup> *Ibid.*

pada pendidikan yang diberikan kepada siswa tersebut, jika siswa tersebut dididik dengan akhlak yang baik pastinya siswa tersebut menjadi siswa yang baik dan sebaliknya. Maka dalam hal ini perlu diadakan sebuah metode pendidikan akhlak yang meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, memberikan nasehat dan metode hukuman. Metode pendidikan akhlak digunakan untuk meningkatkan perilaku positif siswa karena untuk mendidik siswa agar siswa bisa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi siswa yang sholeh dan sholehah.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan sekarang, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Nuril Anwar yang berjudul “Pendidikan Akhlak Perspektif Islam (Study Di Desa Tanjung Harapan Dusun 05 RT.10/RW.05 Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)”.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak anak dalam perspektif Islam sebagai sarana untuk mengembangkan

---

<sup>35</sup> Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 105.

<sup>36</sup> Nuril Anwar, *Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Islam Di Desa Tanjung Harapan Dusun 05 RT. 10/RW. 05 Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2015.

ilmu pendidikan, sekaligus membina akhlak dan memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam, Peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi dalam membentuk akhlak anak dengan cara menasehati anak, memberikan contoh perbuatan akhlak yang sesuai dengan pandangan Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peran guru dalam membentuk akhlak pada diri siswa. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dibahas oleh peneliti.

2. Skripsi Mega Fitriyani mahasiswa FTIK IAIN Ponorogo 2017 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama’ah Duhur di Ma’arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” hasil dari penelitian ini adalah guru berperan aktif juga dalam keagamaan siswa, dengan adanya shalat dhuha berjamaah dan sholat duhur berjamaah dapat meningkatkan moral siswa sehingga budaya perilaku islami menjadi pembiasaan siswa.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru. Sedangkan perbedaan

---

<sup>37</sup> Mega Fitriyani, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berja'maah Duhur Di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).



dari penelitian ini dan sebelumnya yaitu jika penelitian ini membahas mengenai peningkatan perilaku positif siswa sedangkan penelitian sebelumnya membahas peningkatan moral siswa.

3. Skripsi Sukmalina mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang 2017 yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di MTS Patra Mandiri Palembang)” hasil dari penelitian ini adalah guru bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran guru sebagai teladan dan membimbing dapat membina akhlak yang dimiliki oleh siswa-siswanya. Dengan begitu siswa dapat mempunyai akhlak yang baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat.<sup>38</sup>

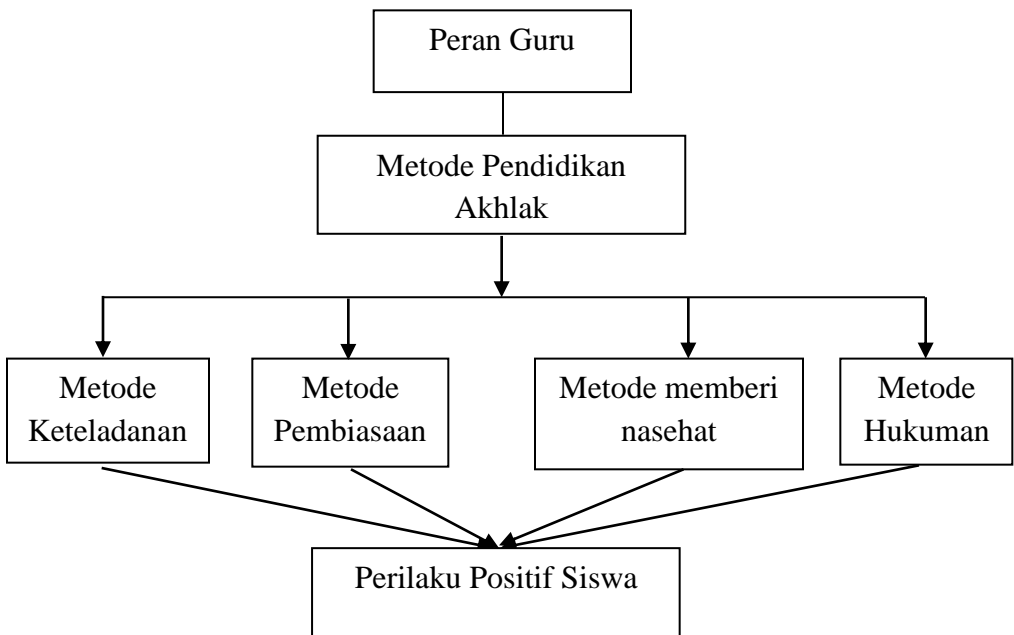
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas mengenai peran guru. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya yaitu tempat penelitian yang berbeda.

---

<sup>38</sup> Sukmalina, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (STUDI DI MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG)*, Skripsi, Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak Di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022”, peneliti meneliti beberapa aspek terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan objektif dengan mengangkat data yang ada di lapangan yang berhubungan dengan sasaran penelitian.<sup>1</sup> Menurut Amos Neolaka, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai penelitian *naturalistik* yang pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan oleh orang yang bersangkutan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia), hlm. 38.

<sup>2</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Penelitian Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 38.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8.

<sup>4</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156.

Dilihat dari permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam metode deskriptif, data berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dideskripsikan sehingga memberi kejelasan pada keadaan dan realita yang sebenarnya.<sup>5</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam tujuan mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti memilih tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di MIM Puluhan kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten kode pos 57467.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya hal yang perlu diteliti dan diamati setelah pandemi usai dan mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada 1 Agustus sampai 10 September 2022 dan melalui dua tahap. Tahap yang pertama yaitu observasi awal, mengamati proses pembelajaran yang berlangsung

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

di kelas 5. Tahap kedua yaitu pengambilan data melalui wawancara, pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen, foto dan pendukung lainnya.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru kelas dan Guru Mapel agama kelas 5, serta kepada beberapa siswa kelas 5 MIM Puluhan Klaten.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data pendukung yang berupa informasi yang telah dikumpulkan dan di telaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, catatan harian di sekolah MIM Puluhan Klaten, notulensi, dan juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022. Penelitian ini mencakup metode pendidikan akhlak yang digunakan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa, faktor pendukung dalam metode pendidikan akhlak serta mengenai hambatan dan solusi guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya memperlancar proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan saat mengumpulkan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti, atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sugiyono menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan (*Participant observation*) dan non partisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi

dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan observasi secara langsung didalam kelas untuk memperoleh data mengenai perilaku positif yang nampak pada siswa selama proses pembelajaran. Namun, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas didalam kelas hanya sebagai pengamat independen. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran ataupun setelah pembelajaran selesai.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka, jelas bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan mendalam tentang masalah yang diselidikinya.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 204.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.



umum. Penggunaan metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data pada pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang diterapkan guru untuk peningkatan perilaku positif yang dimiliki siswa. Peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan untuk responden guna mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan data. Responden yang terkait yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan beberapa siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan dengan MIM Puluhan Klaten, seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, serta dokumen dan arsip yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124.

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>10</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan responden, hasil observasi selama penelitian, dan data dari dokumen atau arsip yang dimiliki oleh pihak sekolah. Uji keabsahan data pada penelitian ini dengan cara mengamati langsung tingkah laku siswa didalam kelas, kemudian didukung oleh wawancara dari berbagai objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas 5, guru mapel, dan beberapa siswa kelas 5, kemudian di deskripsikan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>11</sup>

#### 1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, setelah data sudah sesuai data akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuesioner atau angket, studi dokumentasi dan studi literatur yang ditunjukkan kepada pihak yang menjadi sumber penelitian. Reduksi data ini bertujuan guna mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek permasalahan yang diteliti.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan

---

<sup>11</sup> Miles, B Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Meotode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992) hlm. 16-18.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>12</sup>

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk narasi dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan pada data dibentuk dalam pernyataan singkat tentang bagaimana peran guru untuk meningkatkan perilaku positif pada siswa nya menggunakan metode pendidikan akhlak. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan lapangan, kemudian ditulis kembali dalam kategori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk merincikan sebuah analisis yang kompleks menjadi sebuah analisis yang lebih rinci.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

##### **a. Peran Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Menurut Bapak Kepala Sekolah MIM Puluhan Klaten bahwa :

“Pelaksanaan metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten sudah diterapkan untuk membangun akhlak dan perilaku yang baik pada diri siswa. Metode pendidikan akhlak yang dimaksud adalah metode keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, dan hukuman. Metode tersebut sudah diterapkan sepenuhnya di MIM Puluhan Klaten sebagai bentuk pendidikan karakter dan sudah menjadi suatu metode pendidikan yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas.”<sup>1</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Penerapan metode pendidikan akhlak digunakan oleh semua guru di MIM ini dalam proses belajar mengajar untuk mendidik dan menerapkan sikap

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

disiplin dengan cara selalu tegas dengan siswa serta membentuk perilaku baik siswa. Guru mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam perkembangan perilaku siswa.”<sup>2</sup>

Observasi dari Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5 mengatakan bahwa:

“Peranan guru mapel agama dalam membentuk perilaku positif siswa kelas 5 biasanya mengingatkan anak untuk selalu berbakti kepada orang tua dan melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu karena itu hal yang wajib dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru di sekolah adalah mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswanya melalui pendidikan akhlak yang dapat membina perilaku siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam peningkatan perilaku positif siswa tidak terlepas dari peran guru didalamnya, diantaranya yaitu:

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh Rahayuningsih, S.Pd.I, Guru Kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>3</sup> Hasil Observasi dengan guru mapel Agama yakni Ibu Anisa Cyintia, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

## 1. Guru Sebagai Pendidik

Dalam mendidik siswa, guru mempunyai tujuan untuk meningkatkan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 bahwa:

“Peran guru di kelas 5 MIM Puluhan Klaten sebagai pendidik dalam pembelajaran menerapkan metode pendidikan akhlak untuk mendidik siswa agar memiliki sikap yang disiplin dan mempunyai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Guru menjadi tokoh yang ditiru setiap perilaku dan perbuatannya oleh siswanya. Cara guru mendidik siswa dengan menjadi contoh bagi siswa nya , guru mengajarkan nilai-nilai moral, mengajarkan cara sopan santun dengan orang yang lebih tua, bersikap jujur dan terbuka.”<sup>4</sup>

Pernyataan dari Ibu Anisa Cintya selaku

guru mapel agama di kelas 5 bahwa:

“guru agama di kelas 5 ini mendidik siswa dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti mengajak untuk hafalan surat pendek setiap hari sebelum pembelajaran, menceritakan kisah Nabi sebagai tauladan. Selain itu siswa diajak untuk mempraktikan hal-hal positif yang dapat dilakukan dikelas seperti membantu teman piket dan membiasakan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara terhadap guru di MIM Puluhan Klaten yakni Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

menghapus papan tulis setelah guru selesai mengajar.”<sup>5</sup>

Pernyataan dari Winda Amanda siswa kelas

5 A mengatakan bahwa:

“guru mendidik siswa di kelas supaya menaati peraturan yang sudah disepakati bersama, menaati peraturan sekolah, guru selalu mengingatkan untuk berperilaku sopan di depan guru dan orang tua.”<sup>6</sup>

Oleh karena itu, guru berperan untuk mendidik siswanya untuk berperilaku positif di sekolah dan memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar serta selalu menekankan untuk berperilaku positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## 2. Guru sebagai Pengajar

Peran guru di MIM Puluhan Klaten sebagai pengajar yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, mengajarkan siswa berbagai macam pelajaran dan pengetahuan. Selain itu guru juga mengajarkan kepada siswa mengenai perilaku dan membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Contohnya dalam pembelajaran, guru mengajarkan siswa untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru mapel Agama yakni Ibu Anisa Cyintia, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yakni Winda Amanda, pada 8 September 2022.



berbuat baik kepada temannya, tertib, disiplin, jujur, dan mempunyai tutur kata yang baik saat berbicara kepada temannya.<sup>7</sup>

Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama di kelas 5 menyampaikan bahwa:

“Guru mengajarkan siswa untuk memiliki sikap sopan dan santun terhadap sesama, seperti menghormati orang yang lebih tua, menundukkan kepala saat berpas-pasan dengan guru, ijin terlebih dahulu kepada guru jika ingin ke toilet saat pelajaran sedang berlangsung, selain itu siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menaati tata tertib yang ada disekolah ataupun dikelas.”<sup>8</sup>

Observasi dari Ibu Umi Atiqoh selaku guru kelas 5 bahwa:

“Peran guru sebagai pengajar tidak lain mengajarkan siswanya untuk selalu berbuat baik dimanapun dan dengan siapapun dengan cara membantu temannya yang kesusahkan, memperingatkan untuk tidak melanggar aturan kelas seperti meninggalkan sampah di bawah meja. Selain itu guru juga menghubungkan pelajaran yang berkaitan dengan perilaku positif seperti dalam mata

---

<sup>7</sup> Hasil observasi terhadap guru di MIM Puluhan Klaten yakni Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 3 September 2022.

<sup>8</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

pelajaran PKn materi menerapkan sila-sila Pancasila setiap hari.”<sup>9</sup>

Kemudian dalam proses pembelajaran guru juga menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan perilaku positif yang harus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya menghubungkan materi Sila Pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi guru MIM Puluhan Klaten berperan untuk mengajarkan kepada siswanya untuk berperilaku positif dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dikelas.

### 3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru merupakan pembimbing siswa di lingkungan sekolah, untuk itu guru bertanggung jawab menuntun siswa dalam perkembangannya serta memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih, SP.d, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>10</sup> Hasil observasi terhadap guru di MIM Puluhan Klaten yakni ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 3 September 2022.

Seperti observasi dan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Umi Atiqoh R sebagai guru kelas 5 yang mengatakan:

“Peran guru di MIM Puluhan Klaten sebagai pembimbing dalam meningkatkan perilaku positif siswa yaitu guru memberikan arahan dan menuntun siswa agar memiliki akhlakul karimah termasuk didalamnya perilaku positif siswa. Contohnya ketika ada siswa yang terlambat dalam mengikuti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, guru langsung menyuruh siswa tersebut untuk segera mengambil wudhu kemudian ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.”<sup>11</sup>

Selain itu guru juga membimbing siswa dalam mengekspresikan diri dan pengembangan diri yang sesuai dengan bakat dan minat setiap siswa, seperti siswa mengikuti ekstrakurikuler atau les yang dapat diikuti. Untuk kelas 1 dan 2 terdapat ekstra, calistung dan BTA, kelas 3 terdapat ekstra, calistung dan iqro, dan untuk kelas 4 sampai 6 terdapat ekstra dan les mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Arab.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MIM Puluhan Klaten yakni Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih, S.Pd.I guru kelas 5 pada 1 Agustus sampai 1 September 2022.

<sup>12</sup> Hasil dokumen buku panduan MI Muhammadiyah Puluhan Klaten tahun Pelajaran 2022/2023.

Pendapat dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 mengatakan bahwa:

“Dalam membimbing siswa kelas 5 itu sedikit sulit karena mereka sudah beranjak remaja. Cara membimbing harus dengan cara yang halus pelan-pelan jika dengan cara yang sedikit keras siswa akan tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru. Seperti mengajak dengan halus agar anak mengantri untuk membeli makanan di kantin. Sedangkan didalam kelas, guru menegur siswa yang tidak mengerjakan PR dengan cara memingatkan untuk tugas selanjutnya harus dikerjakan PR nya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, guru MIM Puluhan Klaten membimbing siswa dengan memberikan arahan serta membiasakan siswa untuk rajin mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

#### 4. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi siswa, guru harus mampu memahami dan mendalami psikologi kepribadian dan mental siswanya. Guru juga harus dapat memberikan nasehat serta arahan kepada siswa, baik secara intelektual maupun emosional.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah selaku guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas 5 bahwa:

“Peran guru di MIM Puluhan Klaten sebagai penasehat dalam menanamkan perilaku positif pada siswa yaitu memberikan teguran sekaligus nasehat kepada siswa ketika siswa ada yang gaduh di kelas saat adanya proses belajar mengajar, atau ketika siswa melanggar tata tertib di kelas.”<sup>14</sup>

Observasi diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Contoh dari penerapan peran guru menjadi penasehat yaitu guru menegur dan memberikan nasehat kepada siswa yang lupa tidak membawa lembar kerja siswa atau buku pelajaran, guru menegur siswa yang berbicara keras dan dengan bahasa yang tidak baik dan sopan.”<sup>15</sup>

Observasi dengan siswa-siswa kelas 5 bahwa:

“Guru-guru yang mengajar selalu memberikan nasihat kepada siswa mengenai tata tertib yang ada dikelas, seperti menegur siswa yang bajunya dikeluarkan dan tidak memakai ikat pinggang. Guru juga selalu

---

<sup>14</sup> Hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas 5 MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>15</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd guru kelas 5 pada 7 September 2022.

mengingatkan untuk selalu mengaji dan melakukan sholat 5 waktu.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan adanya teguran, masukan dan nasehat dari guru, diharapkan siswa akan mempunyai perilaku yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

#### 5. Guru Sebagai Motivator

Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan dorongan pada diri siswa agar selalu berusaha untuk maju kearah yang lebih baik. Selain itu guru harus menjadi pendukung ketika siswa mendapatkan masalah baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Pernyataan Bapak Habib selaku Kepala Sekolah di MIM Puluhan Klaten bahwa:

“Peran guru di MIM Puluhan Klaten sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku positif siswa yaitu guru berusaha untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa berperilaku positif. Agar siswa terbiasa berperilaku baik disekolah guru selalu memberikan pembinaan kepada siswa mengenai perilaku yang baik dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Adapun kegiatan

---

<sup>16</sup> Hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas 5 MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

di sekolah untuk mengembangkan perilaku tersebut yaitu dengan mewajibkan siswa melakukan sholat dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai, membaca doa belajar dan tak lupa membaca surat di Al-Qur'an dengan tujuan supaya siswa lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru juga membiasakan siswa wajib untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.”<sup>17</sup>

Kemudian ia juga menambahkan mengenai

ekstrakurikuler yang ada di MIM Puluhan Klaten:

“Selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tilawah, HW (Hizbul Wathan), drumband, dan upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang.”<sup>18</sup>

Ibu Umi Atikoh Rahayuningsih selaku guru

kelas 5 juga mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru wajib hukumnya untuk memotivasi siswa agar giat dan rajin untuk belajar, karena belajar merupakan kewajiban dari siswa.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru mempunyai peranan sebagai motivator bagi siswanya yang harus selalu memberikan semangat dan dukungan kepada siswa agar siswa

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara kepada bapak Muhammad Habib, S.Pd. I, selaku kepala sekolah MIM Puluhan Klaten pada 5 September 2022.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MIM Puluhan Klaten yakni Ibu Umi Atikoh Rahayuningsih, S.Pd, pada 8 September 2022.

mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam berperilaku positif.

Perilaku positif yang terbentuk melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten antara lain sebagai berikut:

#### 1. Jujur

Siswa harus mempunyai sikap jujur dalam situasi apapun dan mengakui kesalahan dan perbuatan yang telah dilakukan dengan apa adanya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5:

“siswa dibiasakan untuk tidak menyontek jawaban temannya saat ulangan. Contoh lain jika siswa ditanya guru jika siapa yang menyebabkan kelas menjadi ricuh siswa harus menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.”<sup>20</sup>

Pernyataan di perkuat oleh Bu Nilla Agustin selaku guru kelas 5:

“untuk membiasakan siswa bersikap jujur, guru harus tegas dalam bersikap ketika siswa berbohong, siswa merasa guru akan memberikan hukuman jadi siswa tersebut secara tidak langsung akan memberikan jawaban yang jujur. Kemudian siswa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya Putri, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.



terbiasa untuk jujur terhadap orang disekitarnya”<sup>21</sup>

Pernyataan dari siswa kelas 5 yakni Winda

Amanda bahwa:

“guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk bersikap jujur, karena menjadi orang jujur itu akan dapat dipercaya oleh orang lain.”<sup>22</sup>

## 2. Disiplin

Pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 mengenai kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa:

“Siswa berlatih mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya, misalnya siswa harus mengerjakan PR dirumah, lalu siswa dibiasakan untuk tidak terlambat datang ke sekolah, siswa harus memasukan baju dan memakai ikat pinggang. Dari hal-hal tersebut guru dapat membiasakan siswa untuk disiplin.”<sup>23</sup>

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh siswa kelas 5 yaitu Winda Amanda yang mengatakan bahwa:

“guru selalu mengingatkan tidak boleh tidur terlalu malam agar tidak terlambat bangun

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atiqoh R, S.Pd.I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yakni Winda Amanda, pada 10 September 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

dan terlambat untuk datang ke sekolah, selain itu Bu guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dengan piket setiap hari sesuai jadwal yang sudah ada.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disiplin siswa sudah diterapkan oleh guru agar siswa terbiasa melakukan perilaku positif dikelas.

### 3. Ulet

Ibu Umi Atiqoh R menjelaskan perilaku positif yang terbentuk dari metode pendidikan adalah ulet, beliau menjelaskan bahwa:

“Siswa dibiasakan untuk memiliki sikap ulet disekolah. Contohnya yaitu fokus pada pelajaran dan rajin belajar disekolah. Guru selalu membangun kreatifitasan dengan cara menugaskan siswa menganyam kertas berwarna. Hal tersebut dapat mengajarkan siswa mempunyai keuletan dalam pelajaran.”<sup>25</sup>

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Ibu

Hikmah Hasanah yang mengatakan:

“ulet juga termasuk sikap atau perilaku yang dimiliki oleh siswa, seperti setiap kelas mempunyai target dalam menghafal surat Al-Qur’an.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan siswa kelas 5 Anugrah Winda A, Pada 10 September 2022.

<sup>25</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih, S.Pd.I guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>26</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

Observasi yang dilakukan dikelas 5 bahwa:

“cara guru membentuk keuletan pada diri siswa dengan siswa bebas mengeksplorasi lingkungan luar dan memberi tugas untuk menciptakan sesuatu yang baru dari penemuan di lingkungan luar tersebut.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas perilaku positif yang terbentuk dari metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten yaitu ulet.

#### 4. Bertanggung Jawab

Pernyataan dari Ibu Nilla Agustin mengenai tanggung jawab:

“Guru membiasakan siswa nya untuk bertanggung jawab dengan segala apa yang telah diperbuat. Contoh dari sikap tanggung jawab di sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, siswa wajib mengerjakan PR, dan melaksanakan piket kelas.”<sup>28</sup>

Pernyataan pendukung diungkapkan oleh Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5 bahwa:

“Siswa diajarkan memiliki sikap bertanggung jawab supaya ketika siswa melakukan sesuatu siswa mampu untuk mempertanggung jawabkan sesuai apa yang sudah diperbuat. Seperti menghafal surat-

---

<sup>27</sup> Hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas 5 MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>28</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru.”<sup>29</sup>

Oleh karena itu, di MIM Puluhan Klaten menumbuhkan perilaku siswa yang mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka kerjakan.

#### 5. Relasi Berkorban

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 mengenai perilaku rela berkorban di sekolah dan dikelas:

“Selain harus memiliki sikap tanggung jawab siswa juga harus memiliki sikap rela berkorban. Contoh rela berkorban yang diterapkan guru yaitu mau mengakui kesalahan yang sudah diperbuat, meluangkan waktu untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, dan menggantikan piket temannya yang saat itu tidak berangkat ke sekolah karena sedang sakit.”<sup>30</sup>

Pernyataan dari siswa kelas 5 yakni

Muhammad Azam bahwa:

“Bu guru selalu memberi tahu bahwa siswa harus rela berkorban kepada teman seperti ikhlas membantu teman yang kesusahan saat mengerjakan soal. Ikhlas membagi bekal

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya S.Pd, selaku guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>30</sup> *Ibid.*

makanan kepada teman yang tidak membawa bekal ke sekolah.”<sup>31</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh Ibu

Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas

5:

“Penerapan siswa harus mempunyai sikap rela berkorban yaitu dengan mengorbankan waktunya untuk menghafal surat pendek yang nantinya diakhir semester akan dinilai.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut

bahwa perilaku rela berkorban dibangun oleh guru kepada siswa di MIM Puluhan Klaten terutama di kelas 5 agar membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu dengan rasa ikhlas tanpa adanya imbalan.

#### 6. Setia Kawan

Pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 mengenai perilaku setia kawan yang dimiliki oleh siswanya yaitu:

“Setia kawan juga harus dimiliki oleh siswa disekolah, dengan menjalin hubungan baik dengan sesama teman saat susah maupun senang dan tidak boleh saling bermusuhan dan memiliki sifat dendam dengan sesama.”<sup>32</sup>

Pernyataan dari siswa kelas 5 yakni Winda

Amanda bahwa:

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yakni Muhammad Azam, pada 10 September 2022.

<sup>32</sup> *Ibid.*

“Ibu guru selalu memberitahu bahwa sebagai siswa harus menjaga pertemanan tidak boleh bermusuhan apalagi menyimpan dendam kepada teman-teman.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, di MIM Puluhan guru mendidik siswanya agar memiliki perilaku setia kawan, dengan begitu setiap siswa memiliki hubungan pertemanan yang baik.

#### 7. Suka Tolong-Menolong

Menurut pernyataan dari Ibu Nilla selaku guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Tolong menolong merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa di MIM Puluhan ini. Contoh dari tolong menolong di sekolah yaitu membantu teman yang sedang piket, menolong teman yang sedang kesusahan, mengajarkan teman materi yang belum ia pahami, belajar kelompok bersama.”<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh

Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama bahwa:

“Guru selalu memberikan arahan kepada siswanya untuk bersikap tolong menolong dengan sesama yang membutuhkan bantuan, penerapannya dengan membantu teman yang sedang mengerjakan PR, membantu teman yang piket.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5 di MIM Puluhan Klaten, pada 6 September 2022.

Observasi dengan Siswa kelas 5 bahwa:

“Jika melihat orang lain terlihat sedang kesusahan kita harus membantunya. Ibu guru selalu mengingatkan jika mendapati teman sedang kesusahan harus dibantu. Karena saling tolong menolong merupakan perilaku positif.”<sup>35</sup>

Jadi, setiap siswa di MIM Puluhan termasuk siswa kelas 5 dibiasakan oleh guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan piket di kelas atau saat bersih-bersih disekolah guna memupuk perilaku positif yang dimiliki oleh siswa.

#### 8. Mempunyai Toleransi Tinggi

Hasil observasi dari mengamati perilaku yang diperlihatkan oleh siswa bahwa:

“Siswa di MIM Puluhan ini diajarkan untuk memiliki sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama. Contohnya siswa dibiasakan untuk mengantri saat membeli makanan di kantin sekolah agar tidak saling berebut. Mentaati tata tertib dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan di dalam kelas juga merupakan sikap toleransi.”<sup>36</sup>

Pernyataan dari Ibu Umi Atikoh R selaku guru kelas 5 bahwa:

---

<sup>35</sup> Hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas 5 MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>36</sup> Hasil observasi terhadap siswa-siswi di MIM Puluhan Klaten pada 2 September 2022.

“Toleransi tidak hanya dengan seseorang yang berbeda agama saja. Namun siswa dibiasakan untuk mentaati peraturan yang sudah ada di sekolah.”<sup>37</sup>

Selain itu

Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 berpendapat bahwa:

“Guru mencontohkan kepada siswa untuk mempunyai toleransi tinggi yaitu ketika sholat dhuha siswa perempuan masuk aula lebih dulu lalu dilanjutkan dengan laki-laki.”<sup>38</sup>

Metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru di MIM Puluhan Klaten untuk peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 antara lain sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam melakukan praktek pendidikan, siswa ketika disekolah cenderung selalu mencontoh dan meniru perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Didalam metode pendidikan akhlak metode keteladanan sangat penting diterapkan oleh guru. Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya siswa. Jika guru dalam berperilaku jujur, dapat dipercaya,

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, Selaku guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>38</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, selaku guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.



berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam menghadapi masalah dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Didalam metode pendidikan akhlak sangat penting adanya keteladanan dari guru dengan memberikan contoh kepada siswa melalui perbuatan guru, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5:

“Contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas 5 di MIM Puluhan Klaten didalam lingkungan sekolah dan dikelas yaitu guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar karena hal tersebut akan mempengaruhi apa yang sudah siswa dengarkan dan membuat siswa mengulang-ulang apa yang sudah guru sampaikan, selalu datang tepat waktu saat jam pelajaran di mulai, selalu mengapresiasi apa yang sudah dikerjakan oleh siswa, dan selalu memberikan respon yang baik serta memberikan solusi atas keluhan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dari hal-hal tersebut tanpa disadari siswa akan memberikan respon yang baik juga dalam berperilaku setiap hari dikelas.”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5, bahwa:

“guru disekolah harus mempunyai perilaku-perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa. Menjaga tutur kata didepan kelas saat mengajar, menahan rasa marah ketika melihat siswa susah diatur, selalu bersikap gembira agar pada saat pelajaran siswa merasa senang mengikuti pelajaran”<sup>40</sup>

Pernyataan Muhammad Azam siswa kelas 5

mengenai keteladanan guru yaitu:

“Ibu guru tidak galak saat mengajar, tidak suka marah-marah, selalu menasehati siswanya yang salah dengan cara yang halus.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keteladanan yang dapat ditiru dari guru kepada siswa adalah perilaku yang guru perlihatkan di kelas maupun di sekolah. Apa yang guru lakukan akan dicontoh oleh siswanya. Dengan begitu guru harus memiliki perilaku positif di lingkungan sekolah.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yakni Muhammad Azam pada 10 September 2022.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pembelajaran kepada siswa dengan mengajarkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Siswa akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan yang sudah di terapkan berulang-ulang, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Habib selaku Kepala Sekolah di MIM Puluhan Klaten:

“Contoh dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru di MIM Puluhan Klaten ini seperti siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dengan bapak ibu guru digerbang masuk sekolah, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa dan hafalan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dan tak lupa siswa dibiasakan untuk mengantri saat membeli makanan saat jam istirahat.”<sup>42</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat dari hasil observasi kepada Ibu Umi Atiqoh sebagai guru kelas 5 bahwa:

“Metode pembiasaan yang diterapkan di kelas guru membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dengan menyelipkan permainan atau pemanasan dengan menyanyi agar siswa

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, kepala sekolah pada 5 September 2022.

tidak bosan saat menerima pelajaran dikelas.”<sup>43</sup>

Pernyataan lain yakni dari Ibu Hikmah

Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5:

“Metode pembiasaan yang diterapkan didalam kelas untuk membentuk siswa mempunyai perilaku positif yaitu membiasakan siswa membaca dan menghafal surat pendek dan do’a, membiasakan izin ketika ingin ke kamar mandi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode pembiasaan sudah diterapkan di MIM Puluhan Klaten dari siswa sampai disekolah sampai siswa pulang. Ini bertujuan guna meningkatkan perilaku positif dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan.

### 3. Metode Memberi Nasehat

Metode pendidikan akhlak melalui metode pemberian nasehat dapat mengarahkan siswa kepada hal kebaikan dan dapat menanamkan pengaruh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel di kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>43</sup> Hasil observasi di MIM Puluhan Klaten kepada Ibu Umi Atiqoh R, S.Pd.I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>44</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

“Di MIM Puluhan Klaten guru selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk menyadarkan perilaku mereka baik atau tidak. Contohnya menegur menasehati siswa yang ramai saat pelajaran berlangsung, siswa yang terlambat masuk sekolah, selalu menasehati siswa untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, dan nasehat-nasehat lain yang dapat meningkatkan perilaku positif mereka.”<sup>45</sup>

Pernyataan lain dari Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 bahwa:

“Guru mempunyai kewajiban untuk menasehati siswa nya. Dengan pemberian nasihat kepada siswa akan menumbuhkan perilaku yang positif pada diri siswa. Contohnya selalu memberikan nasihat untuk mengerjakan PR dan mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan di kelas dan juga selalu memberikan nasihat-nasihat yang membangun pembelajaran siswa dikelas.”<sup>46</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Azam, siswa kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Guru dikelas selalu menasehati siswa yang gojek, saat siswa tidak membawa buku pelajaran sekolah, dan ketika tidak

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama 5 pada 9 September 2022.

<sup>46</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

mengerjakan PR Ibu guru akan menasehati agar PR selalu dikerjakan.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa di MIM Puluhan Klaten guru-guru selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk berperilaku positif dengan memberikan semangat serta nasehat yang membangun agar mendorong siswa untuk berperilaku positif.

#### 4. Metode Hukuman

Berdasarkan kenyataan yang ada siswa pada saat ini selalu mengulang kesalahan yang sama karena hanya dinasehati tanpa adanya hukuman dari gurunya. Hukuman dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa jera dan beralih kepada tindakan yang baik dan mulia tanpa adanya sifat dendam kepada guru setelah hukuman dilakukan. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel di kelas 5 yang mengatakan:

“Hukuman yang diberikan oleh guru kelas 5 di MIM Puluhan Klaten bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa. Contoh hukuman yang diberikan oleh guru yaitu membacakan surat-surat pendek, mengerjakan PR di ruang guru, jika anak membuang sampah sembarangan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Alifka Muhammad Azam, siswa kelas 5 pada 10 September 2022.

hukumannya yaitu membersihkan ruang kelas selama seminggu mengerjakan jadi siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.”<sup>48</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu

Nilla Agustin selaku guru kelas 5:

“Hukuman yang saya berikan kepada siswa tidak yang memberatkan siswa tapi untuk membuat siswa jera dengan tidak melakukan kesalahan yang sama. Biasanya hukuman yang diberikan ke siswa dengan menghafal surat pendek atau dengan menghafal materi-materi pelajaran, dengan begitu siswa juga mendapatkan pembelajaran dari hukuman yang diberikan.”<sup>49</sup>

Pernyataan dari Winda Amanda siswa kelas

5 bahwa:

“Siswa yang dihukum biasanya yang melanggar aturan atau tidak mengerjakan PR, membuang sampah sembarangan. Hukuman yang diberikan guru biasanya hanya menghafal surat pendek atau do’a-do’a yang diamalkan setiap hari.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas metode hukuman yang diterapkan oleh guru di MIM Puluhan Klaten bertujuan agar anak memiliki efek

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama pada 9 September 2022.

<sup>49</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 MIM Puluhan Klaten yakni Winda Amanda pada 10 September 2022.

jera untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.

**b. Faktor Pendukung Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Guru

Guru disekolah adalah faktor utama yang bertanggung jawab untuk mendidik akhlak siswa, mengawasi perilaku siswa, dan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, bertingkah laku dan berpakaian. Guru harus senantiasa mengawasi siswa kelas 5 agar guru dapat mendidik siswa untuk memiliki perilaku baik atau berakhlakul karimah.<sup>51</sup>

Pernyataan dari Bapak Muhammad Habib selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di sekolah merupakan tanggung jawab dari seorang guru, jadi yang menjadi faktor

---

<sup>51</sup> Hasil observasi di MIM Puluhan Klaten dengan guru kelas 5 yakni ibu Umi Atiqoh, S.Pd, pada 1 Agustus sampai 1 September 2022.



paling utama dalam peningkatan perilaku positif siswa di kelas 5 adalah guru.”<sup>52</sup>  
Pernyataan lain dari guru kelas 5 yaitu Ibu

Umi Atikoh yang mengatakan bahwa:

“Metode pendidikan akhlak yang menerapkan didalam kelas pastinya adalah guru, dengan begitu guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan perilaku positif pada siswa.”<sup>53</sup>  
Pernyataan juga dikemukakan oleh Ibu

Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5  
bahwa:

“selain wali kelas, guru agama juga menjadi faktor utama dalam peningkatan perilaku positif siswa dikelas 5 dengan membiasakan siswa untuk mempelajari pelajaran agama dan menerapkan pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru merupakan faktor pendukung yang utama dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>53</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>54</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

2. Adanya kerjasama semua pihak sekolah

Pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 mengenai faktor pendukung, ia mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah semua pihak sekolah mempunyai peranan penting dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa. Semua elemen yang ada di lingkungan sekolah mampu menjadi contoh bagi siswa untuk berperilaku positif.”<sup>55</sup>

Pernyataan yang sama dari Ibu Hikmah

Hasanah selaku guru mapel kelas 5:

“Semua pihak sekolah yang mengawasi siswa tidak hanya guru kelas atau guru mapelnya saja, tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah mempunyai peranan untuk mengawasi siswa.”<sup>56</sup>

Pernyataan dari Bapak Muhammad Habib

selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Bentuk pengawasan semua siswa yang ada di MIM Puluhan ini dengan mengontrol gerak siswa di sekolah, dengan diadakannya les atau ekstrakurikuler di sekolah juga sebagai cara untuk mengawasi perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara semua pihak yang ada di MIM Puluhan Klaten mempunyai peranan yang sama untuk mengawasi dan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>56</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

mendidik siswanya dalam berperilaku positif, jadi semua pihak yang ada di sekolah menjadi faktor pendukung metode pendidikan akhlak.

3. Kerjasama antara orang tua dan guru kelas

Guru kelas lebih mengetahui perilaku siswa maka dari itu guru kelas harus aktif dalam mengawasi siswanya dan mau mengerti keadaan atau permasalahan yang dihadapi siswa. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5:

“Kerjasama antara orang tua dan guru kelas juga termasuk faktor yang penting dalam peningkatan perilaku positif siswa dikelas. Di lingkungan rumah, orang tua yang mengontrol dan mendorong anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik dan di lingkungan sekolah guru yang mencontohkan perilaku-perilaku yang baik untuk dilakukan.”<sup>57</sup>

Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 juga berpendapat bahwa:

“Pada saat pengambilan hasil ujian di akhir semester merupakan ajang untuk guru kelas dan orang tua siswa bertemu guna membicarakan peningkatan belajar siswa, perilaku siswa di sekolah, dan menentukan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

solusi terhadap siswa yang masih mempunyai permasalahan di sekolah.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara komunikasi antara orang tua dengan guru merupakan faktor pendukung peningkatan perilaku positif siswa.

#### 4. Internal Sekolah

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Habib selaku kepala sekolah MIM Puluhan Klaten:

“Internal sekolah merupakan faktor pendukungnya, dalam hal ini mencakup semua elemen yang ada di sekolah termasuk lingkungan dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Fasilitas sekolah yang lengkap seperti perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan, aula yang digunakan untuk sholat berjamaah dan lingkungan sekolah yang kondusif. Tersedianya sarana prasarana juga menjadi faktor yang mendukung dalam peningkatan perilaku siswa.”<sup>59</sup>

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Ibu Nila Agustin selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:

“Adanya fasilitas untuk ekstrakurikuler yang dapat menunjang keaktifan siswa di sekolah

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>59</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

juga menjadi poin lebih dalam peningkatan perilaku positif siswa.”<sup>60</sup>

Pendapat yang mendukung diatas juga dikemukakan oleh siswa kelas 5 yakni Muhammad Azam:

“Ekstrakurikuler yang sudah ada alatnya dari sekolah seperti drumband, Hawaii, dan pramuka yang wajib diikuti.”<sup>61</sup>

Observasi yang dilakukan di MIM Puluhan Klaten dengan internal sekolah yang mendukung siswa-siswa di sekolah tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas internal sekolah seperti sarana prasarana menjadi faktor pendukung metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten.

#### 5. Kemauan dan kesadaran dalam diri siswa

Hasil observasi dikelas 5 terlihat bahwa faktor pendukung metode pendidikan akhlak yaitu:

“Adanya kemauan dan kesadaran dalam diri siswa untuk berperilaku positif. Tekad yang tinggi pada diri siswa akan memunculkan kekuatan yang mendorong siswa untuk selalu memiliki perilaku yang baik di

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Muhamaad Azam, siswa kelas 5 pada 10 September 2022.

lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat.”<sup>62</sup>

Pendapat dari Ibu Umi Atikoh selaku guru

kelas 5 mengatakan bahwa:

“kemauan dari diri siswa sangat mempengaruhi perilakunya di sekolah. Ketika siswa mempunyai kesadaran bahwa seorang siswa dituntut untuk belajar disekolah dengan begitu perilakunya akan mengikuti.”<sup>63</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru

mapel agama kelas 5 yakni Ibu Anisa Cintya

bahwa:

“pelajaran agama merupakan pelajaran yang disukai oleh siswa dikelas 5, dan begitu juga dengan menghafal surat pendek al-qur’an . ketika mereka ada kemauan untuk menghafalkan surat tersebut antusias yang terbentuk akan mempermudah mereka dalam pelajaran agama.”<sup>64</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut

faktor pendukung dari metode pendidikan akhlak

di MIM Puluhan Klaten yaitu dari kemauan dan

kesadaran pada diri siswa.

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di MIM Puluhan Klaten di kelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>63</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>64</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

6. Materi pelajaran yang berhubungan dengan perilaku positif

Hasil observasi dengan Ibu Nilla Agustin di kelas saat beliau mengajar yaitu:

“Mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi yang berhubungan dengan perilaku positif yaitu materi pelajaran yang ada di pembelajaran PKn contohnya implementasi nilai sila-sila Pancasila dilingkungan rumah atau sekolah.”<sup>65</sup>

Pendapat dari guru mapel kelas 5 yakni Ibu

Hikmah Hasanah mengatakan bahwa:

“Pelajaran agama memiliki minat tersendiri untuk dipelajari oleh siswa, materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa sangat senang mempelajarinya. Selain itu, siswa sangat gemar mendengarkan cerita 25 nabi dan sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan begitu guru dapat menerapkan materi tersebut guna peningkatan perilaku positif siswa.”<sup>66</sup>

Pernyataan dari siswa kelas 5 yakni Winda

Amanda mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran yang disukai yaitu akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam yang membahas tentang sahabat Rasulullah SAW dan meneladani sikap yang dimiliki beliau.”

---

<sup>65</sup> Hasil observasi di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>66</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi yang bersangkutan dengan perilaku positif dapat menjadi faktor pendukung dari metode pendidikan akhlak yang ada di MIM Puluhan Klaten.

**c. Hambatan Dan Solusi Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten, terdapat beberapa hambatan, antara lain:

1. Penyalahgunaan teknologi

Pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 yang menjadi hambatan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa, beliau mengatakan:

“Siswa kelas tinggi seperti di kelas 5 sudah mengetahui cara kerja teknologi seperti penggunaan telepon genggam atau HP. Namun mereka menyalahgunakan teknologi tersebut seperti internet yang digunakan untuk melihat video-video yang tidak membangun dan kurang baik.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.



Pernyataan dari Ibu hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Kelas 5 ini biasa menggunakan teknologi bukan untuk mencari informasi pelajaran tetapi digunakan untuk melihat video-video yang kurang mendidik. Kebebasan yang diberikan orang tua di rumah untuk penggunaan teknologi mempengaruhi perilaku siswa disekolah.”<sup>68</sup>

Pernyataan lainnya yaitu dari Bapak Muhammad Habib selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat mempengaruhi perilaku siswa saat pembelajaran tatap muka diberlakukan, untuk itu pihak sekolah meminimkan penggunaan teknologi untuk digunakan disekolah agar siswa lebih fokus dalam pelajaran yang diberikan langsung oleh guru, dan lancarnya interaksi antara guru dan siswa.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas sekolah sudah menerapkan mengenai perilaku-perilaku positif secara maksimal, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan pembiasaan akhlak yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maka akan sulit untuk meningkatkan perilaku positif yang dimiliki siswa.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>69</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd, kepala sekolah pada 5 September 2022.

2. Lingkungan yang tidak kondusif dan pergaulan siswa

Lingkungan yang tidak kondusif menjadi salah satu hambatan peningkatan perilaku siswa di kelas 5, seperti pernyataan dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang jauh dari didikan dan norma-norma agama dan pergaulannya dengan orang yang lebih dewasa darinya sangat mempengaruhi perilaku siswa yang menyebabkan siswa susah untuk dikontrol, suka berbicara kotor, kurang mempunyai sopan santun di depan guru dan berani melawan guru.”<sup>70</sup>

Pendapat lain yaitu dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“siswa dikelas sering mengatakan kalimat yang kotor, ini disebabkan oleh pergaulan mereka yang terlalu bebas saat dirumah, dan merekam serta menirukan apa yang diucapkan orang lain tanpa mengetahui arti dari kata yang tidak baik tersebut.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang menghambat peningkatan perilaku positif siswa salah satunya yaitu lingkungan yang tidak baik dan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>71</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 7 September 2022.

pergaulan siswa yang salah pergaulan dengan orang-orang yang tidak berperilaku positif.

### 3. Karakter siswa yang susah diatur

Faktor yang menghambat peningkatan perilaku positif yang dikemukakan oleh Ibu Nilla Agustin yang lain, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa dikelas 5 memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan juga ada yang susah untuk diatur. Hal ini juga menjadi hambatan bagi siswa kelas 5 untuk meningkatkan perilaku positifnya. Meskipun begitu, guru harus mampu menasehati siswa agar siswa selalu mempunyai perilaku yang baik di sekolah.”<sup>72</sup>

Selain ibu Nila Agustin, pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Umi Atikoh yang juga menjadi guru kelas 5 bahwa:

“Siswa memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Untuk itu peran guru disini membimbing satu persatu siswa yang memiliki karakter yang berbeda dengan cara yang berbeda juga. Karena ketika guru mendidik siswa dengan cara yang sama, siswa ada yang dapat memahami dan ada yang belum bisa memahami didikan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa karakter yang dimiliki oleh siswa juga menjadi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

hambatan dalam peningkatan perilaku positif siswa karena perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.

4. Kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa

Saat guru kurang mengetahui apa yang sedang dialami oleh siswanya atau permasalahan yang dialami siswanya. Siswa cenderung akan tertutup kepada guru karena guru kurang mempunyai respon yang baik kepada siswa. Hal tersebut merupakan hambatan dalam peningkatan perilaku positif siswa.<sup>73</sup>

Pernyataan dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 bahwa:

“Keterbukaan siswa dikelas 5 belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa dikarenakan masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Perlunya membangun hubungan yang baik terlebih dahulu agar siswa mempunyai kepercayaan diri untuk terbuka dengan guru.”<sup>74</sup>

Solusi dari hambatan dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten, antara lain:

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

1. Memanfaatkan teknologi dengan benar

Menurut Ibu Nilla Agustin solusi dari hambatan mengenai teknologi yakni:

“Jika penyalahgunaan internet digunakan untuk melihat video-video yang kurang membangun, teknologi tersebut dapat digunakan untuk melihat video-video pembelajaran yang menarik. Selain itu siswa dapat menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran. Dalam penggunaan teknologi tersebut juga harus dalam pengawasan orang tua agar anak tidak salah memanfaatkan teknologi tersebut.”<sup>75</sup>

Hal tersebut didukung dengan pendapat Layyinatul Syifa yang mengatakan bahwa teknologi sudah merambah ke anak-anak untuk itu penggunaan teknologi harus dalam pengawasan orang tua.<sup>76</sup>

2. Memilih lingkungan dan pertemanan yang baik

Dalam pertemanan yang baik siswa kelas 5 akan merasa nyaman dan lebih leluasa dalam mengembangkan diri satu sama lain. Di lingkungan yang baik pula siswa kelas 5 akan mendapatkan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> Layyinatul Syifa, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, 1, 2019.

pembelajaran baru yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

3. Membiasakan siswa berperilaku positif

Menurut Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Siswa kelas 5 mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk itu guru tidak bisa menyamaratakan dalam menangani semua siswa. Siswa yang mudah mencontoh perilaku yang baik akan cepat dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk siswa yang susah mencontoh perilaku yang baik akan merasa kesusahan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara disini penanganan yang dilakukan oleh guru MIM Puluhan harus berbeda dengan cara guru membiasakan siswa untuk berperilaku baik dan selalu dinasehati serta dituntun secara perlahan.

4. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa

Guru dan siswa harus memiliki sifat terbuka agar komunikasi antar keduanya dapat berjalan dengan baik. Guru dapat mengetahui masalah yang dialami siswa sehingga siswa memiliki kepercayaan

---

<sup>77</sup> Hasil observasi di kelas 5 MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>78</sup> *Ibid.*

kepada guru untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Ketika guru dan siswa memiliki hubungan yang baik hal tersebut akan berpengaruh baik pula pada perilaku siswa.<sup>79</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Peran Guru dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak Di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di MIM Puluhan Klaten ditemukan bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan perilaku positif siswa di kelas 5. Tidak hanya di kelas 5, metode tersebut juga sudah diterapkan dengan baik oleh guru dari siswa yang masih duduk di kelas rendah. Metode pendidikan akhlak yang berupa metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman dinilai sangat efektif untuk membangun dan mengembangkan perilaku positif karena pada masa anak-anak yang masih menginjak jenjang pendidikan dasar yang rata-rata berusia tujuh sampai dua belas tahun merupakan masa yang sangat

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

baik untuk peningkatan perilaku positif pada diri siswa. Seperti pernyataan dari Bapak Muhammad Habib selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru di MIM Puluhan Klaten sudah terprogram sejak bertahun-tahun untuk menanamkan perilaku positif siswa. Selain itu, pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di MIM Puluhan Klaten yang terus dilakukan dan diterapkan setiap harinya membiasakan siswa memiliki sifat disiplin, ulet, jujur, bertanggung jawab, rela berkorban dan penolong, setia kawan, serta mempunyai toleransi yang tinggi yang tercermin dalam perilaku positif siswa.”<sup>80</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Edi Walgito (2003) dalam bukunya yang mengatakan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang melingkup seluruh aspek jasmani dan rohani yang bisa dilihat.<sup>81</sup>

Bapak Muhammad Habib juga mengatakan bahwa:

“Metode pendidikan akhlak sangat efektif dalam rangka peningkatan perilaku siswa kelas 5 di MIM Puluhan, tidak hanya dikelas 5 tetapi metode tersebut sudah dipakai oleh guru di kelas rendah untuk membiasakan siswa berperilaku positif disekolah.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>81</sup> Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 168.

<sup>82</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.



Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 yang mengatakan:

“Metode pendidikan akhlak ini tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku siswa di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, penggunaan metode ini di sekolah dapat membawa siswa selalu melakukan perilaku yang baik, memiliki sikap dan tata krama serta sopan santun disekolah.”<sup>83</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam penggunaan metode pendidikan akhlak ini dilakukan dengan cara mendidik siswa berdasarkan paksaan. Siswa jika ingin memiliki perilaku yang baik itu dipaksa terlebih dahulu kemudian akan membentuk kebiasaan dan menjadi perilaku yang dimiliki siswa. Contohnya keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa seperti tetap sopan dan ramah, tidak suka marah-marah.”<sup>84</sup>

Hal tersebut sesuai dengan cara penanaman pendidikan menurut Yatimin Abdullah (2007) yaitu pendidikan terbagi menjadi tiga macam cara dengan *pressure* atau pendidikan berdasarkan paksaan, latihan untuk membentuk kebiasaan dan pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, Guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

Dalam peningkatan perilaku positif siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Teori kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yakni Tut Wuri Handayani yang dikutip oleh Siti Maulidatul Mukarromah menjelaskan bahwa guru di depan menjadi teladan yang berarti guru sebagai pemimpin, di tengah menjadi bagian dari siswa sehingga guru dapat melihat kehidupan siswanya, dan di belakang memberi dorongan bagi kemajuan belajar yang dicapai oleh siswanya.<sup>86</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Peranan guru di MIM Puluhan Klaten, termasuk guru dikelas 5 sebagai pendidik dan pengajar dalam peningkatan perilaku di sekolah. Guru merupakan sosok pendidik yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan siswa agar memiliki perilaku dan sikap yang baik di lingkungan sekolah serta dapat diterapkan juga di lingkungan masyarakat. dari keteladanan yang siswa ambil seperti ramah dengan teman, tidak saling bermusuhan, dan tidak mudah membenci bahkan menyimpan rasa dendam ke temannya.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Siti Maulidatul Mukarromah, Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Elementary: jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, 1, 2018, hlm. 66.

<sup>87</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh, S.Pd. I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

Pernyataan keteladanan yang diberikan oleh guru mapel agama yakni Ibu Anisa Cintya yakni:

“guru mapel memberikan contoh keteladanan yang baik di kelas seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa bersama dengan siswa, dan selalu bersikap ramah di depan kelas saat mengajar. Apa yang dilakukan oleh guru akan terlihat dimata siswa, tentunya mereka akan menirukan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.”<sup>88</sup>

Pernyataan dari Muhammad Azam siswa kelas 5 mengatakan bahwa:

“Ibu guru saat mengajar santai tidak suka marah, dan selalu sabar saat mengajar. Selain itu saat mengajar beliau menggunakan kat yang halus jadi siswa menjadi tenang dan mudah memahami materi yang guru berikan.”<sup>89</sup>

Observasi yang dilakukan di kelas 5 dengan guru

Kelas dan guru mapel agama bahwa:

“Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru agar siswa dapat mencontohnya ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh guru. Contohnya guru tidak mengucapkan kalimat yang tidak pantas saat mengajar, guru juga mengontrol rasa marah ketika menghadapi siswa yang susah diatur, selain itu guru selalu bersikap gembira saat mengajar agar anak merasa tidak takut dan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 MIM Puluhan Klaten yakni Muhammad Azam, pada 10 September 2022.

menunjukkan keaktifan saat pelajaran berlangsung.”<sup>90</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan teori yang ada guru dalam menerapkan metode keteladanan guru mempunyai peranan sebagai pengajar dan pendidik. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten yaitu melalui metode keteladanan. Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru di MIM Puluhan dengan cara melakukan hal-hal yang positif, menghindari berperilaku yang tidak baik didepan siswa. Metode keteladanan merupakan metode yang tepat diterapkan karena guru merupakan model bagi siswanya dalam berperilaku dan mencontoh segala apa yang dilakukan oleh guru.

Peran yang dilakukan oleh guru di kelas 5 MIM Puluhan Klaten sebagai motivator dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak yaitu metode pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nilla Agustini selaku guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Guru disini berperan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu berperilaku positif dan berakhlakul karimah kepada siapa saja dan dilingkungan manapun berada. Motivasi dan

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 dengan guru kelas dan guru mapel agama pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

dorongan yang dilakukan guru yaitu membiasakan siswa dengan melakukan berbagai kegiatan agama yang ada disekolah seperti melakukan pembiasaan salam pagi kepada guru-guru, mewajibkan siswa mengikuti sholat dhuha berjamaah, melakukan do'a belajar dan menghafal surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa berperilaku positif.”<sup>91</sup>  
Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Hikmah

Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5:

“Guru mapel agama juga mempunyai peranan dalam memotivasi siswa agar selalu berperilaku positif di kelas dan dilingkungan sekolah. Motivasi yang diberikan oleh guru mapel agama pasti menyangkut keagamaan seperti memotivasi siswa untuk tetap mengaji dirumah setelah sholat 5 waktu, memotivasi siswa agar rajin menghafal surat pendek dan do'a-do'a yang diterapkan sehari-hari.”<sup>92</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dea Kiki dan Nabila Zahra (2020) bahwa kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa-siswanya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>92</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>93</sup> Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, “Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar”, *Fondatia: Jurnal pendidikan dasar*, (Vol. 4, No.1, 2020), hlm. 44.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas 5, bahwa:

“Didalam proses pembelajaran di kelas setiap guru menghadapi siswa yang kurang memahami pelajaran karena bermain saat pelajaran, siswa yang tidak membawa buku pelajaran, siswa yang lupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Guru lebih membangun motivasi pada siswa tersebut agar memunculkan kesadaran pada mereka bahwa tugas seorang siswa adalah belajar, untuk itu mereka akan menyadari dan memperbaiki kesalahan yang sudah mereka buat.”<sup>94</sup>

Pernyataan dari Winda Amanda siswa kelas 5 mengatakan bahwa:

“Dikelas setiap hari ibu guru mengajak untuk mengulang surat yang sama agar siswa menjadi hafal saat pengambilan nilai membaca surat di akhir semester. Terkadang siswa malas untuk mengamalkan mengaji setelah sholat dhuha tetapi ibu guru tetap mengajak mengaji bersama.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan teori yang ada guru dalam menerapkan metode pembiasaan mempunyai peranan yaitu guru berperan sebagai motivator di kelas yang memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu berperilaku positif di lingkungan sekolah.

Menurut Nidawati (2020), peran guru sebagai pembimbing yaitu menuntun perkembangan siswa dan memberikan langkah serta arah yang sesuai dengan

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten yakni Winda Amanda, pada 10 September 2022

tujuan pendidikan, terutama pendidikan Islam.<sup>96</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih selaku guru kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Peran yang dilakukan oleh guru kelas 5 di MIM Puluhan Klaten sebagai penasehat dan pembimbing dalam peningkatan perilaku siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak, yaitu guru memberikan teguran ketika siswa dikelasnya berperilaku tidak baik atau melanggar peraturan dikelas, kemudian guru menasehati siswa dengan memberikan arahan dalam berperilaku dikelas. Ini dilakukan agar siswa berada dijalur yang tepat serta memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>97</sup>

Pernyataan lain juga diberikan oleh Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama yang berpendapat bahwa:

“Peran guru sebagai penasihat dan pembimbing melalui metode pendidikan akhlak biasanya guru mapel agama menasihati untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah agar tidak diberikan hukuman jika tidak mengikuti kegiatan tersebut. Nasihat lain yang guru berikan yaitu tetap mengingatkan bahwa sebagai siswa dan anak harus tetap berbakti kepada orang tua dan guru.”<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Nidawati, “Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 148-149.

<sup>97</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atiqoh R, S.Pd.I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>98</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran di kelas 5 pada guru kelas dan guru mapel agama bahwa:

“Dalam proses pembelajaran setiap hari nya guru saat mengajar di kelas 5 selalu memberikan nasihat-nasihat yang membangun untuk siswa dikelasnya. Bimbingan yang diberikan oleh guru berupa memberikan bantuan kepada siswa yang belum mengerti materi yang diterangkan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori yang ada guru dalam penerapan metode pemberi nasehat di MIM Puluhan Klaten mempunyai peranan yaitu sebagai penasehat dan pembimbing di kelas maupun di sekolah. Nasehat yang membangun dan dengan arahan serta bimbingan guru akan membawa pengaruh yang baik untuk perilaku siswa.

Peran yang dilakukan guru di kelas 5 MIM Puluhan Klaten guna meningkatkan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak yaitu guru berperan sebagai evaluator. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru harus melakukan penilaian dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Menurut pendapat Nidawati (2020) sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi umpan balik

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 dengan guru kelas dan guru mapel agama pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.



(*feedback*).<sup>100</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan:

“Adanya evaluasi siswa setelah pelajaran selesai guru mampu mengukur pemahaman siswa. Selain mengenai ilmu pengetahuan yang diukur, guru juga dapat mengetahui perilaku siswa selama pelajaran berlangsung.”<sup>101</sup>

Dalam peran guru sebagai evaluator ini dapat dihubungkan dengan metode pendidikan akhlak yaitu metode hukuman. Seperti pernyataan dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mata pelajaran kelas 5 bahwa:

“Setelah guru mengamati perilaku dan tingkah laku siswa, guru mengetahui cara agar meningkatkan perilaku positif siswa dikelas. Bisa dengan memberikan hukuman yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan seperti hukuman menghafal surat-surat pendek atau mengulang materi yang sudah dipelajari saat pembelajaran.”<sup>102</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari Muhammad Azam dan Winda Amanda siswa kelas 5 bahwa:

“Ibu guru tidak pernah memberikan hukuman yang berat. Hukuman yang diberikan berbentuk teguran

---

<sup>100</sup> Nidawati, “Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan, (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 150.

<sup>101</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

tetapi jika masih mengulangi kesalahan ibu guru selalu meminta untuk hafalan surat didepan kelas, jika membuang sampah sembarangan langsung diminta untuk membuang sampah temannya.”<sup>103</sup>

Observasi yang dilakukan di kelas 5 pada proses pembelajaran yaitu:

“Peranan guru sebagai evaluator dalam melakukan pembelajaran dikelas 5 dengan mengevaluasi materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi tersebut. Selain mengevaluasi pembelajaran, guru juga selalu mengevaluasi sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika sikap dan perilaku tersebut tetap dilakukan setelah diberi teguran, guru dapat memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori yang ada metode hukuman guru mempunyai peranan sebagai evaluator. Hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru kelas 5 MIM Puluhan Klaten akan memberikan umpan balik kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan atau melanggar aturan di kelas.

Hasil dari metode pendidikan akhlak yang sudah diterapkan guru di MIM Puluhan Klaten terutama di kelas 5 untuk meningkatkan perilaku positif siswa, telah membangun dan mengembangkan siswanya memiliki

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yakni Muhammad Azam dan Winda Amanda, pada 10 September 2022.

<sup>104</sup> Hasil Observasi pembelajaran yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

perilaku yang baik di sekolah. Perilaku positif yang tercipta dari metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru dikelas yaitu jujur, disiplin, ulet, bertanggung jawab, rela berkorban dan saling tolong-menolong, setia kawan, serta mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Perilaku positif ini akan menjadikan siswa menjadi manusia memiliki kepribadian yang baik, serta membantu siswa dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 terdapat faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten, diantaranya adalah:

### **a. Guru**

Pernyataan dari Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Metode pendidikan akhlak yang menerapkan didalam kelas pastinya adalah guru, dengan begitu guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan perilaku positif pada siswa.”<sup>105</sup>

Pernyataan lainnya yaitu pendapat dari Ibu Hikmah Hasanah bahwa:

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atiqoh R, S.Pd.I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

“Guru mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan perilaku positif. Karena guru mempunyai kedekatan dan interaksi dengan siswa di kelas.”<sup>106</sup>

Hasil observasi terhadap siswa-siswa kelas 5 ditemukan bahwa:

“Guru merupakan orang yang menjadi faktor utama dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak karena mereka lah yang setiap harinya bertemu dan berinteraksi dengan siswa secara langsung, dan guru lah yang menerapkan metode tersebut didalam kelas.”<sup>107</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori Sanjaya (2012) yang berpendapat bahwa guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.

Hasil dari wawancara, observasi dan teori diatas metode pendidikan akhlak yang diterapkan guru dalam pembelajaran dan peranan guru yang dipraktikan didalam kelas atau dilingkungan sekolah sangat mendukung keberhasilan dalam peningkatan perilaku positif siswa di MIM Puluhan Klaten terutama untuk siswa kelas 5.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>107</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 terhadap siswa pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

b. Adanya kerjasama semua pihak sekolah

Pernyataan dari Bapak Muhammad Habib selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

“Semua pihak yang ada di lingkungan sekolah mempunyai peranan dalam peningkatan perilaku positif siswa. Karena semua pihak dapat mengawasi perilaku siswa.”<sup>108</sup>

Pernyataan juga diberikan oleh Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5:

“Semua pihak sekolah itu bukan hanya guru kelas 5 saja, melainkan juga guru kelas lain dan guru mata pelajaran agama. Jadi semua pihak di sekolah dapat mengawasi perilaku setiap siswa agar mengetahui perilaku siswa yang buruk dan perilaku siswa yang baik.”<sup>109</sup>

Pernyataan lain yaitu dari Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak tidak lain yaitu kontrol dari pihak-pihak yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas yang wajib mengawasi siswa nya, dan guru mapel agama yang mengawasi tingkah laku siswa saat dikelas.”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>109</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>110</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

Observasi yang dilakukan di MIM Puluhan Klaten didapati bahwa:

“Kerjasama semua pihak yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah, sampai pegawai tata usaha mempunyai peranan yang sama untuk meningkatkan perilaku positif siswa dengan cara mengawasi, menegur, dan memberikan nasihat kepada siswa.”<sup>111</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Masganti (2010) yang berpendapat bahwa guru dan semua pihak yang ada disekolah mempunyai peranan untuk membentuk karakter siswa.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan teori diatas bahwa peningkatan perilaku positif siswa tidak lepas dari kerjasama seluruh pihak yang ada disekolah. Semua pihak sekolah turut ikut andil mengawasi siswa-siswa nya. Pengawasan terhadap perilaku siswa, sikap, dan perbuatan siswa di sekolah yang dilakukan semua pihak membuat siswa menjadi siswa yang mempunyai perilaku yang baik dilingkungannya.

---

<sup>111</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MIM Puluhan Klaten pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>112</sup> Sit, Masganti, 2010, Optimalisasi Koptensi Moral Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.1 Januari 2010, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

c. Kerjasama antara orang tua dan guru kelas

Ibu Umi atikoh berpendapat bahwa:

“Guru kelas merupakan orang tua kedua siswa disekolah setelah orang tua mereka. guru kelas dan orang tua siswa mempunyai kedekatan dengan tujuan untuk mengawasi dan memberikan arahan serta dorongan agar anak mempunyai perilaku yang positif di kelas maupun dirumah.”<sup>113</sup>

Pernyataan lain juga diberikan oleh Ibu Nila

Agustin selaku guru kelas 5:

“Di lingkungan rumah orang tua lah yang memberikan dorongan, arahan dan mencontohkan perilaku yang positif agar anak dapat menirukan apa yang orang tua contohkan. Seperti membuat anak mengerjakan hal-hal positif untuk dirinya sendiri contohnya yaitu membersihkan kamar, membantu orang tua, dan taat terhadap orang tua. Sedangkan, guru kelas yang mendidik dan mengarahkan siswa dikelas.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas keberhasilan dalam peningkatan perilaku siswa juga tidak lepas dari kerjasama antara orang tua siswa dan wali kelas. Kedua pihak pada dasarnya saling membantu dalam mendidik siswa agar mempunyai

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh R, S.Pd, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>114</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin S.Pd, guru kelas 5 pada 7 September 2022.

perilaku yang baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

d. Internal sekolah

Pendapat dari Bapak Muhammad Habib yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung peningkatan perilaku positif siswa di sekolah yaitu internal sekolah yang meliputi sarana prasarana, fasilitas. Dengan fasilitas yang ada dapat mendukung terbentuknya perilaku positif siswa.”<sup>115</sup>

Pernyataan lain dari Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Fasilitas sekolah yang mendukung akan meningkatkan keaktifan siswa. Seperti ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa dengan peralatan yang sudah disediakan oleh sekolah.”<sup>116</sup>

Observasi di kelas 5 MIM Puluhan Klaten ditemukan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti aula untuk melakukan sholat dhuha, lapangan untuk upacara bendera, lab komputer untuk praktik, ruang kelas untuk belajar semua dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perilaku positif siswa.”<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>116</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>117</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di kelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas internal sekolah mencakup semua warga sekolah, lingkungan dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dengan warga sekolah yang baik, lingkungan yang kondusif dan didukung oleh sarana prasarana yang ada dapat menunjang peningkatan perilaku yang dimiliki oleh siswa.

e. Kemauan dan kesadaran siswa

Pernyataan dari Ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Jika siswa mempunyai kesadaran dan kemauan dalam belajar, dan merubah diri menjadi siswa yang mempunyai perilaku yang baik disekolah akan mudah untuk meningkatkan perilaku mereka. guru dapat menyadarkan mereka dengan pemberian-pemberian nasihat agar mereka dapat mempunyai kemauan untuk merubah diri mereka menjadi lebih baik.”<sup>118</sup>

Pernyataan lain yaitu dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Kemauan dan kesadaran siswa merupakan faktor penting dalam peningkatan perilaku positif yang dimilikinya. Peran guru disini untuk memotivasi, memberikan dorongan dan

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh, S.Pd.I, guru kelas 5 pada 8 September 2022.

menasihati agar siswa mempunyai kesadaran dan kemauan untuk berubah.”<sup>119</sup>

Bapak Muhammad Habib selaku kepala

sekolah juga berpendapat bahwa:

“Siswa-siswa MIM Puluhan Klaten mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tugas guru untuk menyadarkan siswa untuk berperilaku positif sangat diperlukan guna menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri mereka.”<sup>120</sup>

Hasil observasi secara langsung di kelas 5

dengan siswa-siswa menunjukkan bahwa:

“Ketika siswa mempunyai kemauan untuk bisa mengerjakan soal mereka akan berusaha sampai mampu menyelesaikannya. Hal ini berhubungan dengan kesadaran siswa bahwa kewajiban seorang siswa adalah belajar.”<sup>121</sup>

Teori yang berhubungan dengan hal ini adalah teori dari Syaiful Anwar bahwa anak dikatakan memiliki sikap dan perilaku positif apabila ia suka dan memiliki kemauan dan kesadaran terhadap suatu objek.<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd, guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>120</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I, Kepala Sekolah pada 5 September 2022.

<sup>121</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 terhadap siswa kelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>122</sup> Saiful Anwar, Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran), Edisi ke-2: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5

Dari hasil wawancara, observasi dan teori diatas adanya kemauan dan kesadaran yang tinggi yang dimiliki siswa merupakan hal yang paling penting dalam peningkatan perilaku positif pada dirinya. Karena jika dua hal tersebut tidak ada pada diri siswa, perilaku positif tidak dapat terbentuk dengan baik.

- f. Materi pelajaran yang berhubungan dengan perilaku positif

Materi pelajaran yang berkaitan dengan perilaku siswa juga mendukung guru dalam proses peningkatan perilaku positif siswa. Contoh materi dalam pelajaran akidah akhlak dan pelajaran PKn. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nilla Agustin selaku guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Materi pelajaran PKn siswa diajarkan untuk bersikap sopan santun, mempunyai toleransi yang tinggi, menanamkan nilai-nilai pancasila pada diri, dan menanamkan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.”<sup>123</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Anisa

Cintya bahwa:

“Pada materi akidah akhlak yang membahas mengenai perilaku yaitu materi akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

(*akhlakul madzmumah*). Materi tersebut berkaitan dengan peningkatan perilaku positif agar siswa mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Selain materi akidah akhlak ada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas mengenai sahabat Nabi dan perilaku beliau.”<sup>124</sup>  
Observasi pada pembelajaran yang dilakukan

di kelas 5 bahwa:

“Pelajaran yang dapat dikaitkan dengan peningkatan perilaku positif siswa yaitu akidah akhlak materi macam-macam akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam meneladani sahabat Nabi, PKn penanaman nilai-nilai pancasila.”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh guru banyak mendukung sebagai faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa.

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>125</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 terhadap pembelajaran pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

### **3. Hambatan dan Solusi Guru Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Melalui Metode Pendidikan Akhlak di MIM Puluhan Klaten Tahun 2021/2022**

Dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan Klaten, terdapat beberapa hambatan, antara lain:

#### **1. Penyalahgunaan teknologi**

Pernyataan dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Kebebasan yang diberikan oleh orang tua dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak menjadikan anak mudah untuk melakukan apa saja yang diinginkan termasuk dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut terjadi semasa pembelajaran yang dilakukan secara daring.”<sup>126</sup>

Pernyataan lain dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 juga mengatakan bahwa:

“Dengan siswa pada saat ini sudah mengerti penggunaan teknologi, mereka dengan mudah menggunakan aplikasi-aplikasi di sosial media yang tidak membangun dapat diakses secara mudah dan dinikmati setiap saat dan membawa pengaruh buruk di sekolah yang

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

memunculkan perilaku yang tidak baik pada siswa.”<sup>127</sup>

Hasil observasi yang dilakukan dengan siswa-siswa kelas 5 ditemukan bahwa:

“Efek dari pembelajaran daring siswa menjadi kecanduan HP dengan aplikasi-aplikasi tidak bermanfaat didalamnya, saat dikelas mereka juga membahas mengenai informasi-informasi yang tidak jelas yang mereka temukan di aplikasi tersebut.”<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penyalahgunaan teknologi merupakan faktor yang menghambat peningkatan perilaku positif anak, hal ini tentunya menghambat guru dalam proses peningkatan perilaku positif siswa.

## 2. Lingkungan yang tidak kondusif dan pergaulan siswa

Pernyataan dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Lingkungan siswa di rumah sangat berbeda dengan lingkungan dan pergaulan siswa disekolah. Hal ini juga mempengaruhi perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa.”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>128</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>129</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

Pernyataan dari Ibu Anisa Cintya selaku guru mapel agama kelas 5 mengatakan bahwa:

“Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka sangat berbeda, siswa lebih pendiam dan enggan bergaul dengan teman yang lain karena sebelumnya mereka belum saling mengenal. Mereka lebih suka berkumpul dengan teman yang daerahnya sama karena mereka sudah terbiasa berbincang dan berinteraksi di rumah.”<sup>130</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 dengan siswa-siswa diperoleh bahwa:

“Setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka banyak perubahan yang terjadi seperti sering mengucapkan kalimat kotor, tidak sopan kepada guru, susah untuk diatur, suka membantah terhadap guru, dan perilaku-perilaku yang tidak baik lainnya.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Lingkungan yang tidak baik ditambah dengan pergaulan siswa yang bebas dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang buruk pada diri siswa. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan pada perilaku positif siswa.

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Anisa Cintya, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 6 September 2022.

<sup>131</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

### 3. Karakter siswa yang susah diatur

Faktor yang menghambat perilaku siswa dikemukakan oleh ibu Umi Atikoh selaku guru kelas 5 bahwa:

“Setiap siswa dikelas 5 memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan juga ada yang susah untuk diatur. Hal ini juga menjadi hambatan bagi siswa kelas 5 untuk meningkatkan perilaku positifnya. Meskipun begitu, guru harus mampu menasehati siswa agar siswa selalu mempunyai perilaku yang baik di sekolah.”<sup>132</sup>  
Hasil observasi yang dilakukan di kelas 5

menemukan bahwa:

“Siswa di kelas 5 mempunyai karakter yang berbeda-beda. Namun cenderung susah untuk diatur karena setelah ditegur oleh guru mereka tetap gaduh dikelas.”<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas siswa yang susah diatur juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan perilaku positifnya. Karena meskipun sudah ditegur dan dinasehati terus menerus pada akhirnya siswa akan mengulangi kesalahannya kembali.

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Umi Atikoh, S.Pd., guru kelas 5 pada 9 September 2022.

<sup>133</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.



4. Kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa

Pernyataan dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Efek dari pembelajaran daring mengakibatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang. Hal ini mengakibatkan kurangnya kontrol yang dilakukan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa selama pembelajaran daring.”<sup>134</sup>

Pernyataan lain diberikan oleh Ibu Hikmah

Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 yang memberi pendapat bahwa:

“Komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran di kelas, namun ketika komunikasi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.”<sup>135</sup>

Guru yang memiliki komunikasi yang buruk dengan siswa juga menjadi hambatan bagi perkembangan perilaku siswa. Yang seharusnya guru mengontrol dan memiliki hubungan yang dekat dengan siswa, karena kurangnya komunikasi yang baik siswa menjadi anak yang susah untuk diatur dan tidak mau menurut dengan perintah guru.

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>135</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

Solusi dari hambatan dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten, antara lain:

1. Memanfaatkan teknologi dengan benar

Pernyataan dari Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“pemanfaatan teknologi yang benar sangat harus diterapkan dikelas 5, mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi sesuai dengan fungsinya. Seperti memberitahu bahwa internet bisa digunakan untuk mempelajari pembelajaran dengan melihat video-video pembelajaran, untuk mencari materi tambahan, dan membantu siswa untuk mempermudah mengerjakan soal. Tetapi hal tersebut harus dibawah pengawasan orang tua dirumah.”<sup>136</sup>

Pernyataan dari Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi dengan benar merupakan solusi dari penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Untuk penerapan teknologi sesuai dengan mata pelajaran agama HP dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendengarkan murotal atau bacaan surat dan do’a yang benar.”<sup>137</sup>

Hasil observasi yang dilakukan dikelas 5 bahwa:

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

<sup>137</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 9 September 2022.

“Guru membawa HP yang difungsikan untuk menunjukkan cara mencari video-video interaktif, selain itu guru juga memutarakan cara membaca qur’an dengan benar.”<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penggunaan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat dan juga dalam pengawasan orang tua menjadi solusi dari penyalahgunaan teknologi yang salah. Teknologi dapat digunakan untuk membangun intelektual siswa dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang berguna untuk menambah wawasan siswa. Kemudian hal tersebut dapat diterapkan disekolahan, hal ini dapat membantu mempermudah guru dalam peningkatan perilaku positif siswa.

2. Memilih lingkungan dan pergaulan yang baik

Mengembangkan perilaku positif juga dapat tercipta jika siswa berada dilingkungan yang baik dan bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku yang baik pula. Ini dapat membuat siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan yang baru dari teman-temannya.

3. Membiasakan siswa berperilaku positif

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 ditemukan bahwa:

---

<sup>138</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

“guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti saling tolong menolong dikelas, menolong temannya yang kesusahan, tidak boleh saling bermusuhan, menegur siswa yang membuang sampah sembarang, membiasan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan pembiasaan positif lainnya.”<sup>139</sup>

Pernyataan dikemukakan oleh Ibu Nila Agustin selaku guru kelas 5 mengatakan bahwa:

“Guru membiasakan siswa berperilaku positif dengan cara mengucapkan kalimat yang sopan dikelas, tidak saling menyakiti dengan teman-teman, dan ijin ketika ingin buang air ke kamar mandi.”<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas ditemukan bahwa pembiasaan siswa untuk berperilaku positif disekolah yang dilakukan oleh guru setiap hari akan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri siswa. Kemudian perilaku tersebut dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

---

<sup>139</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>140</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nila Agustin, S.Pd., guru kelas 5 pada 7 September 2022.

4. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa

Pernyataan dikemukakan oleh Ibu Hikmah Hasanah selaku guru mapel agama kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“guru harus mempunyai ikatan yang kuat dan saling percaya kepada siswa agar siswa mampu lebih terbuka kepada guru tanpa takut untuk mengatakannya.”<sup>141</sup>

Observasi yang dilakukan dikelas 5 bahwa:

“ketika siswa dan guru mempunyai hubungan yang baik, siswa akan terlihat sangat senang belajar dan tidak takut kepada guru.”<sup>142</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010) yang berpendapat bahwa komunikasi antara guru dan siswa keduanya harus saling mengenali, bersikap terbuka dan saling percaya.<sup>143</sup>

Komunikasi yang dibangun dengan baik antara guru dan siswa akan memunculkan kepercayaan pada diri siswa untuk terbuka kepada

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Hikmah Hasanah, S.Pd., guru mapel agama kelas 5 pada 8 September 2022.

<sup>142</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dikelas 5 pada 1 Agustus sampai 10 September 2022.

<sup>143</sup> Muhibbin Syah, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung:PT. Remaja rosdakarya.

gurunya, hal ini juga dapat menjadi celah guru dalam peningkatan perilaku dalam diri siswa.<sup>144</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini cukup terbatas. Hal ini dikarenakan adanya beberapa acara yang mengikutsertakan siswa kelas 5 didalamnya, kemudian ada perlombaan yang diikuti sebagian besar yaitu siswa kelas 5. Adapun keterbatasan dalam melakukan wawancara yaitu kegiatan wawancara dilakukan pada saat jam istirahat dan disela-sela guru mengajar menjadikan waktu yang terbatas dalam kegiatan wawancara.

2. Dalam pelaksanaan observasi didalam kelas, peneliti memiliki waktu yang terbatas dikarenakan waktu penelitian yang peneliti lakukan sekitar kurang lebih dua minggu. Selain itu terdapat kegiatan diluar kelas yang membuat peneliti kesulitan dalam melakukan observasi.

3. Penelitian ini juga terbatas pada pengambilan dokumentasi, dikarenakan peneliti dalam melakukan proses penelitian ini dilakukan secara mandiri sehingga

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara di MIM Puluhan Klaten dengan Ibu Nilla Agustin, S.Pd, Guru kelas 5 pada 7 September 2022.

dalam pengambilan dokumentasi kurang terutama pengambilan dokumentasi pada saat wawancara.

4. Penelitian ini juga terbatas pada pengambilan dokumen-dokumen dan data sekolah karena peneliti hanya diberikan data berupa softfile namun tidak diberikan data berupa hardfile atau file yang sudah dicetak sehingga data tersebut hanya dapat dilihat saja dan tidak bisa mendokumentasikan data tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten tahun 2021/2022, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam peningkatan perilaku positif siswa di kelas 5 MIM Puluhan Klaten yang dilakukan melalui metode pendidikan akhlak yakni melalui metode keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, dan hukuman. Metode pendidikan akhlak ini sudah diterapkan guru di MIM Puluhan Klaten tidak hanya di kelas 5, melainkan juga diterapkan di seluruh kelas di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Keberhasilan dalam peningkatan perilaku positif siswa tersebut tidak terlepas dari peran dan metode pendidikan akhlak yang diterapkan dengan baik oleh guru. Peran guru dalam menerapkan metode pendidikan akhlak yang dilakukan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa di kelas 5 MIM Puluhan Klaten diantaranya sebagai berikut:



a. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam peranan guru sebagai pendidik dan pengajar, guru menggunakan metode keteladanan. Dalam metode keteladanan ini guru mempunyai peranan sebagai pendidik bagi siswa untuk menjadikan siswa manusia yang memiliki perilaku positif dalam dirinya dengan cara guru harus pandai menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh yang baik. Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh guru akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Dari pemberian contoh diharapkan siswa bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki oleh guru.

Kemudian guru sebagai pengajar dengan cara mengajarkan bersikap sopan santun untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Dalam peranan ini guru menerapkan metode pembiasaan, dalam metode pembiasaan guru berperan sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mampu memiliki perilaku yang positif. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan mendukung peningkatan perilaku positif yang ada disekolah.

- c. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Penasehat
- Dalam peranan ini guru menggunakan metode nasehat. Perilaku positif yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan cara membimbing dan menuntun siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dengan pencapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki perilaku positif dan memberikan langkah serta arahan yang sesuai.
- Kemudian guru tak luput untuk selalu memberi nasehat kepada siswa untuk berperilaku positif di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dengan cara memberi pujian bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas, tepat waktu dan bersikap baik disekolah. Dengan apresiasi yang diberikan akan meningkatkan perilaku positif siswa..
- d. Peran Guru Sebagai Evaluator
- Dalam peranan ini guru menerapkan Metode Hukuman. Selain mengevaluasi pengetahuan siswa, guru juga dapat mengevaluasi sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan evaluasi kepada siswa yang berbuat kesalahan atau melanggar peraturan yang ada dikelas guru menerapkan metode hukuman. Tetapi

guru memberikan hukuman yang membangun perilaku siswa. Dengan begitu siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Perilaku positif yang tercipta dari penerapan metode pendidikan akhlak dikelas yaitu: jujur, disiplin, ulet, bertanggung jawab, rela berkorban dan memiliki sikap saling tolong menolong, setiap kawan, serta mempunyai toleransi yang tinggi.

2. Faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 di MIM Puluhan yaitu guru, adanya kerjasama semua pihak sekolah, kerjasama antara orang tua siswa dengan guru kelas, internal sekolah, kemauan dan kesadaran siswa, materi pelajaran yang berhubungan dengan perilaku positif siswa.
3. Hambatan dan solusi guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5 melalui metode pendidikan akhlak di MIM Puluhan Klaten, antara lain:
  - a. Hambatan: penyalahgunaan teknologi, lingkungan yang tidak kondusif dan pergaulan siswa, karakter siswa yang susah diatur, kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa.
  - b. Solusi: memanfaatkan teknologi dengan benar, memilih lingkungan dan pergaulan yang baik, membiasakan siswa berperilaku positif,

membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisa dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah diharapkan terus mempertahankan metode pendidikan akhlak yang sudah diterapkan karena sangat efektif dalam rangka peningkatan perilaku positif siswa dan mempunyai dampak yang baik bagi kepribadian siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk senantiasa menjalankan perannya dalam peningkatan perilaku positif siswa di kelas 5 maupun dikelas yang lain melalui metode pendidikan akhlak, dan tak lupa untuk selalu mengawasi dan memantau perkembangan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.
3. Bagi siswa agar selalu menerapkan perilaku positif yang sudah diajarkan oleh guru agar perilaku tersebut dapat meningkat.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ni'mat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses dan ketentuan yang ada. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan masih

jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki hasil yang telah di dapat. Dan kepada semua pihak, peneliti sangat berterima kasih. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca. Atas segala kekurangan peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-hari*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, tt).
- Ahmad Hafid Habiburrahman, “*Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No. 2/Juli-Desember.
- Amos Neolaka, 2014, *Metode Penelitian dan Penelitian Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arfandi, 2021, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*.
- Azwar Syaifuddin, 2012, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat Zakiyah, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dea Kiki Y dan Nabila Zahwa, 2020, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hamalik Oemar, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasyim Hasanah, 2013, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Karwati, E dan Priansa, D. J. 2014, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta.

- Layyinatus Syifa, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, 1, 2019.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia).
- M. Munir, 2013, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- M. Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahjuddin, 2009, *Akhlaq Tasawuf I*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Maulana Akbar Sanjani, 2020, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Mega Fitriasari, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berja'maah Dhuhur Di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Meotode Baru*, Jakarta: UIP.
- Moh. Uzer Usman, 1992, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja rosdakarya

- Mulyana, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nidawati, 2020, “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*.
- Nuril Anwar, *Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Islam Di Desa Tanjung Harapan Dusun 05 RT. 10/RW. 05 Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2015.
- Poerwanto Ngalm, 1998, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saiful Anwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran)*, Edisi ke-2: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, H.W, 2012, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sit, Masganti, 2010, Optimalisasi Koptensi Moral Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.1 Januari 2010, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Siti Maulidatul Mukarromah, Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Elementary: jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, 1, 2018.
- St. Darojah, 2016, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmalina, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (STUDI DI MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG)*, Skripsi, Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017).
- Syarifuddin Nurdin, Andrianto, 2019, *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press.
- Tim Syamil Al-Qur'an, Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Syamil Quran).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Veitzhal Rivai Zainal dkk, 2018, *Manajemen Akhlak Menuju Alquran*, Jakarta: Salemba Diniyah.
- Walgito Edi. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003).

Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).

Yayasan Penyelenggara Dan Penterjemah Al-Qur'an, 2000, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.

Zahroni Amin, 2017, *Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)).

## LAMPIRAN

### a. Profil MIM Puluhan Klaten

MIM Puluhan ini didirikan pada tahun 1958 tepatnya pada tanggal 1 Juni dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yang dalam pembangunannya dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga oleh seluruh lapisan masyarakat setempat. Madrasah ini sebelumnya bernama MIM Babad karena MIM ini berada di dukuh Babad, seiring berjalannya waktu siswa yang terus bertambah setiap tahunnya maka akhirnya didirikan kembali gedung yang ke dua yang berada di tengah desa Babad. Pada tanggal 30 November 1999 MIM Babad ini berganti nama menjadi MIM Puluhan.

MIM Puluhan berlokasi di desa Puluhan kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Madrasah ini berdiri ditengah-tengah masyarakat dan mempunyai lokasi yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau serta sudah terakreditasi A.

Kurikulum yang digunakan di MIM Puluhan ini mengikuti standar yang dipadukan dengan beberapa kurikulum dari yayasan Muhammadiyah untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa. Jumlah siswa di Madrasah pada tahun ini mencapai 545 siswa dengan 27 tenaga kependidikan. Yang menjabat sebagai Kepala Madrasah saat ini adalah Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I.

## **b. Visi Misi dan Tujuan MIM Puluhan Klaten**

MIM Puluhan Klaten memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

- a) Visi  
“Meletakkan Dasar-Dasar bagi Terwujudnya Generasi Qur’ani, Mandiri, dan Berprestasi.”
- b) Misi
  1. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur’an didalam intra kurikuler dan program pembiasaan.
  2. Menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Islami, inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
  3. Menyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa yang intensif untuk meraih prestasi pada lomba-lomba yang diikuti baik lomba akademik maupun non akademik.
  4. Menanamkan sikap sopan santun berakhlak mulia di Madrasah, di Masyarakat dan di rumah.
- c) Tujuan
  1. Membina siswa untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia.
  2. Mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

3. Dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.

**c. Letak Geografis MIM Puluhan Klaten**

MIM Puluhan Klaten terletak di Dukuh Babad, Desa Puluhan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten (57467). Tepatnya disamping jalan raya Trucuk-Klaten dan berada disebelah kanan pasar Babad.

**d. Sarana dan Prasarana MIM Puluhan Klaten**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIM Puluhan Klaten, antara lain yaitu:

1. 20 ruang kelas
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang guru
4. Ruang tata usaha
5. Perpustakaan
6. Ruang unit kesehatan siswa (UKS)
7. Aula
8. Kamar mandi

**e. Guru dan Tenaga Kependidikan MIM Puluhan Klaten**

No.	Nama Guru/Staf	L/P	Ijazah & Tahun	Jabatan	TMT di sekolah	Ket
1.	M. Habib, S.Pd.I	L	S1/2006	Kepala	01/07/2013	PNS
2.	Suharmi, S.Pd.	P	S1/2009	Guru	01/07/2013	PNS
3.	Siti Hasimah, S.Ag	P	S1/1996	Guru	01/07/1989	GTY

4.	Nurul Hasanah, S.HI	P	S1/2002	Guru	01/09/2005	GTY
5.	Umi Atiqoh R, S.Pd.I	P	S1/2005	Guru	01/07/2014	GTY
6.	Laila Muhimmah, SE	P	S1/2004	Guru	01/07/2005	GTY
7.	Dewi Hajar, S.Pd.	P	S1/2005	Guru	01/07/2005	GTY
8.	Endang Hafidhotun, S.Th.I	P	S1/2005	Guru	17/07/2005	GTY
9.	Qanik Fini S, S.Pd.	P	S1/2008	Guru	14/07/2008	GTY
10.	Sulistiyani S, S.P	P	S1/2003	Guru	18/07/2005	GTY
11.	Herfiyanti P, S.Pd.Si	P	S1/2010	Guru	14/07/2008	GTY
12.	Ahmad Haris, S.Pd	L	S1/2012	Guru	01/07/2008	GTY
13.	Umi Maisaroh, S.Pd.I	P	S1/2009	Guru	01/07/2015	GTY
14.	Hikmah Hasanah, S.Pd	P	S1/2018	Guru	01/07/2018	GTY
15.	Agusta Ratna W, S.Pd	P	S1/2018	Guru	16/07/2018	GTY
16.	Linda Firdayanti, S.Pd	P	S1/2018	Guru	01/07/2019	GTT
17.	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	S1/2017	Guru	01/07/2017	GTY
18.	Nilla Agustini, S.Pd	P	S1/2017	Guru	01/07/2017	GTY
19.	Atikah Fatmawati, S.Pd	P	S1/2019	Guru	01/07/2020	GTT
20.	Nur Kayati, S.Pd	P	S1/2018	Guru	01/07/2019	GTT
21.	Erna Ratifah, S.Pd	P	S1/2019	Guru	18/07/2020	GTT
22.	Yuni Lestiyani,	P	S1/2017	Guru	01/07/2021	GTT

	S.Si					
23.	Dewi Robi'atul H, S.Pd	P	S1/2020	Guru	01/07/2021	GTT
24.	Ika Nur M, S.Pd	P	S1/2020	Guru	01/07/2021	GTT
25.	M. Bashor Muhaji, S.Pd	L	S1/2020	Guru	06/07/2020	GTT
26.	Laila Tri R, S.Sos.I	P	S1/2006	Guru	01/07/2021	GTT
27.	Wahyudiyanto	L	SLTA/2013	TU	01/07/2020	GTT
28.	Djumairi	L	SLTA	Penjaga	-	
29.	Jamilatun	P	SLTA	Penjaga	-	

**f. Data Siswa MIM Puluhan Klaten 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan
1.	I	105
2.	II	94
3.	III	101
4.	IV	94
5.	V	77
6.	VI	74
Jumlah	20 rombel	545

**PEDOMAN OBSERVASI**

**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU**

**POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE**

**PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN**

**TAHUN 2021/2022**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Metode pendidikan akhlak yang dilakukan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5			
	a. Metode Keteladanan			
	b. Metode pembiasaan			
	c. Metode Memberi Nasihat			
	d. Metode Hukuman			
2.	Peran Guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5			
	a. Guru sebagai pendidik			
	b. Guru sebagai pengajar			
	c. Guru sebagai			



	pembimbing			
	d. Guru sebagai penasehat			
	e. Guru sebagai motivator			
3.	Perilaku positif siswa yang ditunjukkan dikelas/sekolah			
	a. Jujur			
	b. Disiplin			
	c. Ulet			
	d. Bertanggung Jawab			
	e. Rela Berkorban			
	f. Setia Kawan			
	g. Suka Tolong Menolong			
	h. Mempunyai Toleransi Tinggi			

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU**  
**POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE**  
**PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN**  
**TAHUN 2021/2022**

**Wawancara Kepala Sekolah: Bapak Muhammad Habib, S.Pd**

1. Bagaimana perilaku siswa di MIM Puluhan Klaten?
2. Bagaimana metode kepala sekolah untuk guru dalam perannya guna meningkatkan perilaku positif siswa kelas 5?
3. Metode pendidikan akhlak apa saja yang biasa digunakan oleh guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5?
4. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak kepala sekolah yang ikut serta dalam peningkatan perilaku positif siswa?
5. Apa saja faktor yang menghambat metode pendidikan akhlak kepala sekolah dalam peningkatan perilaku positif siswa? Bagaimana solusi dari hambatan tersebut!

**Wawancara Guru kelas 5: Ibu Umi Atikoh R dan Ibu Nila Agustin**

1. Bagaimana kondisi perilaku siswa yang ada di kelas 5 MIM Puluhan Klaten?
2. Metode pendidikan akhlak apa saja yang diterapkan dalam peningkatan perilaku positif siswa?
3. Bagaimana anda selaku guru kelas dalam memberikan keteladanan kepada siswa?
4. Apa saja yang dilakukan untuk membiasakan siswa kelas 5 berperilaku positif di sekolah maupun di kelas?
5. Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada siswa? Mengenai hal apa saja?
6. Bagaimana cara anda sebagai guru kelas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada di sekolah maupun di kelas?
7. Apa saja peran guru di kelas yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa?
8. Perilaku positif apa saja yang terbentuk dari penerapan metode pendidikan akhlak yang diterapkan di kelas?
9. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa?
10. Apa saja hambatan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak? Lalu bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

## **Wawancara Guru Mata Pelajaran Agama kelas 5: Ibu Hikmah Hasanah dan Ibu Anisa Cintya**

1. Bagaimana kondisi perilaku siswa yang ada di kelas 5 MIM Puluhan Klaten?
2. Metode pendidikan akhlak apa saja yang diterapkan dalam peningkatan perilaku positif siswa?
3. Bagaimana anda selaku guru mapel dalam memberikan keteladanan kepada siswa?
4. Apa saja yang dilakukan untuk membiasakan siswa kelas 5 berperilaku positif di sekolah maupun di kelas?
5. Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada siswa? Mengenai hal apa saja?
6. Bagaimana cara anda sebagai guru mapel memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada di sekolah maupun di kelas?
7. Apa saja peran guru di kelas yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa?
8. Perilaku positif apa saja yang terbentuk dari penerapan metode pendidikan akhlak yang dipraktikkan di kelas?
9. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa?
10. Apa saja hambatan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak? Lalu bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

**Wawancara beberapa siswa kelas 5: Muhammad Azzam dan Winda Amanda**

1. Apakah anda selalu melaksanakan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah?
2. Apakah anda pernah melanggar aturan atau tata tertib di kelas?
3. Saat melanggar tata tertib tersebut, hukuman apa yang diberikan oleh guru?
4. Apakah anda dan teman-teman selalu diberikan nasehat oleh guru?
5. Apakah anda dan teman-teman dibiasakan untuk selalu membaca do'a sebelum pelajaran dimulai? Pembiasaan apa lagi yang diberikan oleh guru?
6. Apakah guru pernah memberikan contoh keteladanan yang baik saat pembelajaran berlangsung?

**HASIL OBSERVASI**

**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU**

**POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE**

**PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN**

**TAHUN 2021/2022**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Metode Pendidikan akhlak yang dilakukan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5			
	a. Metode keteladanan	✓		Guru didalam kelas berperilaku baik, tidak berbicara kasar, datang tepat waktu saat mengajar, selalu mengapresiasi apa yang sudah siswa kerjakan, dan selalu memberikan respon yang baik kepada siswa.
	b. Metode Pembiasaan	✓		Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sebelum masuk di lingkungan sekolah, siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, membaca doa dan hafalan surat sebelum pembelajaran berlangsung, guru membiasakan siswa mengantri saat membeli

				makanan di kantin sekolah, dan membiasakan siswa untuk melakukan piket kelas sesuai jadwal.
	c. Metode Memberi Nasehat	✓		Guru menegur dan menasehati siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung, menasehati siswa yang terlambat masuk sekolah, menegur siswa yang tidak berpakaian rapi, dan menasehati agar siswa selalu mengerjakan PR.
	d. Metode Hukuman	✓		Guru memberikan hukuman membaca dan menghafal surat pendek, membaca do'a, mengulangi materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.
2.	Peran Guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5			
	a. Guru sebagai pendidik	✓		Guru mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin di kelas dan di sekolah, mendidik siswa untuk selalu berperilaku positif di kelas dan di sekolah.
	b. Guru sebagai	✓		Guru mengajarkan siswa membuang sampah

	pengajar			ditempat sampah, ketika meminjam barang harus dikembalikan di tempat semula, tertib, berperilaku jujur, membiasakan siswa meminta izin terlebih dahulu jika ingin ke toilet.
	c. Guru sebagai pembimbing	✓		Memberi arahan siswa yang belum memahami materi pelajaran, memberikan bimbingan agar siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
	d. Guru sebagai penasehat	✓		Menegur siswa yang rame di kelas saat pelajaran, menasehati siswa yang lupa membawa buku pelajaran, menasehati siswa yang berpakaian kurang rapi, menasehati siswa yang membuang sampah di dalam kelas.
	e. Guru sebagai motivator	✓		Guru selalu memotivasi siswa supaya rajin belajar, memotivasi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
3.	Perilaku positif siswa yang ditunjukkan di kelas/sekolah			
	a. Jujur	✓		Menjawab dengan jujur jika ditanya oleh guru,



				mengakui kesalahan yang sudah diperbuat.
	b. Disiplin	✓		Melakukan piket, membuang sampah di tempatnya, mengembalikan barang yang dipinjam, berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian rapi.
	c. Ulet	✓		Mengerjakan PR sebisa mungkin, fokus saat pelajaran berlangsung, memenuhi target hafalan surat dikelas.
	d. Bertanggung Jawab	✓		Siswa wajib mengerjakan PR, melakukan piket, menaati peraturan yang ada disekolah dan dikelas.
	e. Rela Berkorban	✓		Ikut membantu piket teman saat teman tidak berangkat sekolah, membersihkan papan tulis jika akan digunakan oleh guru, menjenguk teman yang sakit.
	f. Setia Kawan	✓		Tidak ribut dikelas, saling berbagi bekal makanan saat istirahat, tidak dendam dengan teman.
	g. Suka Tolong Menolong	✓		Menolong siswa jika piketnya belum selesai, membantu memahami

				teman jika belum paham materi pelajaran yang diajarkan, belajar kelompok bersama.
	h. Mempunyai Toleransi Tinggi	✓		Mengantri saat membeli makanan dikantin, menaati tata tertib sekolah.

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU**  
**POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE**  
**PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN**  
**TAHUN 2021/2022**

**Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah: Bapak Muhammad Habib, S.Pd. I**

1. Bagaimana perilaku siswa yang ada di MIM Puluhan Klaten?

**Jawab:** Untuk perilaku siswa di MIM ini sebenarnya sama dengan MI atau SD yang lainnya tetapi di MIM ini lebih berbeda sedikit karena disini ditanamkan pendidikan karakter, jadi banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seperti salam pagi, sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang dilakukan di MIM ini.

2. Bagaimana metode kepala sekolah untuk guru dalam perannya guna meningkatkan perilaku positif siswa kelas 5?

**Jawab:** Untuk metode yang dilakukan dengan melakukan pengajaran atau seminar-seminar yang diadakan untuk menambah wawasan guru dan inovasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar anak dapat

berkembang dan tidak bosan dengan metode guru yang sudah biasa diterapkan.

3. Metode pendidikan akhlak apa saja yang biasa digunakan oleh guru dalam peningkatan perilaku positif siswa kelas 5?

**Jawab:** Di MIM Puluhan ini metode pendidikan akhlak yang sudah diterapkan sejak dulu itu ada metode keteladanan agar siswa meneladani apa yang dicontohkan oleh gurunya, metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru di kelas agar siswa mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang selalu dilakukan seperti dibiasakan untuk mengikuti ekstrakurikuler atau tilawah karena di MIM ini mengunggulkan di bidang tilawah, kemudian ada metode pemberian nasehat karena yang namanya siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda jadi guru diwajibkan selalu mengingatkan memberi dorongan serta selalu memotivasi siswa agar berperilaku baik di sekolah. Kemudian yang terakhir ada metode hukuman di MIM ini sebenarnya tidak terlalu menerapkan metode ini namun agar siswa dapat diatur dan bisa berperilaku baik di sekolah jadi hukuman yang diberikan pastinya bertujuan untuk membangun perilaku positif yang dimiliki oleh siswa.

4. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak kepala sekolah yang ikut serta dalam peningkatan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Faktor pendukungnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah, kemudian kerjasama anatara wali murid dan wali kelasnya masing-masing begitu

5. Apa saja faktor yang menghambat metode pendidikan akhlak kepala sekolah dalam peningkatan perilaku positif siswa? Bagaimana solusi dari hambatan tersebut!

**Jawab:** Hambatannya bisa dari pergaulan siswa dari lingkungan siswa dalam sehari-hari. solusi dari hambatan tersebut orang tua mempunyai tugas mengontrol pergaulan dan lingkungan siswa saat di rumah.

### **Hasil wawancara kepada Guru Kelas 5: Ibu Umi Atikoh dan Ibu Nila Agustin**

1. Bagaiaman kondisi perilaku siswa yang ada di kelas 5 MIM Puluhan Klaten?

**Jawab:** Perilaku siswa di kelas 5 angkatan ini sedikit susah diatur namun juga tidak sedikit pula yang nurut dan pintar-pintar. Mungkin penyebab dari kurang bisa diatur karena sudah bawaan dari kelas sebelumnya. Akan tetapi untuk perilaku keseluruhan di kelas 5 ini

siswa-siswanya banyak yang nurut dan mempunyai perilaku yang baik.

2. Metode pendidikan akhlak apa saja yang diterapkan dalam peningkatan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Seperti yang sudah diterapkan disini sejak lama metode pendidikan akhlak yang digunakan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Tapi metode hukuman tidak digunakan untuk hal-hal agar anak takut tetapi lebih ke memberikan hukuman yang membangun intelektual siswa.

3. Bagaimana Anda selaku guru kelas dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

**Jawab:** Siswa pada dasarnya apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan pasti ditirukan dan dicontoh, jadi kita sebagai guru harus memperlihatkan perilaku yang baik dihadapan siswa tidak hanya didalam kelas tetapi juga saat di luar kelas. Contohnya kita sebagai guru mengontrol emosi di kelas agar tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, menahan rasa marah, selain itu contoh kecil didalam kelas adalah guru juga tidak boleh membuang sampah sembarangan karena itu dapat ditiru oleh siswa.

4. Apa saja yang dilakukan untuk membiasakan siswa kelas 5 berperilaku positif di sekolah maupun di kelas?

**Jawab:** Di sekolah anak sudah disajikan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke sekolah, sholat dhuha berjama'ah, membaca do'a belajar dan tidak lupa menghafal surat pendek yang sudah ditentukan, kemudian membiasakan antri saat membeli makanan di kantin, sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu ada pembiasaan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

5. Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada siswa?  
Mengenai hal apa saja?

**Jawab:** Siswa kalau di sekolah sudah dianggap sebagai anak sendiri, jadi guru sudah berkewajiban selalu memberikan nasehat kepada siswanya jika mereka terlibat masalah atau melakukan kesalahan.

6. Bagaimana cara anda sebagai guru kelas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada di sekolah maupun di kelas?

**Jawab:** Selaku guru yang bertanggung jawab atas anak didiknya kita wajib merubah perilaku buruk siswa menjadi perilaku yang baik, jika anak melanggar tata tertib atau rame di kelas saat pelajaran kita menghukumnya bukan agar anak menjadi takut terhadap kita tetapi lebih memberikan hukuman yang

dapat membangun ilmu pengetahuan dan intelektual siswa.

7. Apa saja peran guru dikelas yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Pada dasarnya guru memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan membimbing siswa, menasehati siswa, juga menjadi evaluator bagi siswa.

8. Perilaku positif apa saja yang terbentuk dari penerapan metode pendidikan akhlak yang diterapkan di kelas?

**Jawab:** Dari penerapan metode ini dapat dilihat siswa jadi memiliki perilaku positif seperti jujur, disiplin, memiliki toleransi yang tinggi dengan siswa yang lain, saling tolong menolong, dan bertanggung jawab.

9. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Faktor yang mendukung metode guru ini terletak pada guru sendiri. Selain itu, kerjasama semua pihak sekolah, komunikasi yang baik antara wali murid dan wali kelas, sarana prasarana yang mendukung, serta kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri yang paling penting.

10. Apa saja hambatan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak? Lalu bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

**Jawab:** Hambatan yang jelas dari perilaku anak yang susah diatur, mereka juga sudah mengenal aplikasi-aplikasi



yang ada di internet karena mayoritas sudah memiliki telepon genggam sendiri, selain itu komunikasi yang kurang terjalin antara guru dan siswa.

### **Hasil wawancara kepada guru mapel kelas 5: Ibu Hikmah Hasanah dan Ibu Anisa Cintya**

1. Bagaimana kondisi perilaku siswa yang ada di kelas 5 MIM Puluhan Klaten?

**Jawab:** Perilaku siswa dikelas 5 sebagian besar memiliki perilaku yang baik dan mudah diatur. Akan tetapi ada beberapa yang susah untuk diatur.

2. Metode pendidikan akhlak apa saja yang diterapkan dalam peningkatan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Metode yang biasa saya gunakan yaitu keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, dan metode hukuman. Dari 4 metode tersebut berpengaruh dalam peningkatan perilaku positif siswa.

3. Bagaimana anda selaku guru mapel dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

**Jawab:** Karena siswa selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Jadi guru harus menjaga sikap dan perilaku didalam kelas.

4. Apa saja yang dilakukan untuk membiasakan siswa kelas 5 berperilaku positif di sekolah maupun di kelas?

**Jawab:** Di sekolah ada ekstrakurikuler tilawah yang wajib diikuti siswa. Tilawah di MIM ini menjadi pokok

yang diutamakan di Madrasah ini. Jadi dalam pelafalan bacaan siswa harus paham dan terbiasa agar fasih dalam bacaannya. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca surat dan juga sesekali mengadakan permainan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa tidak merasa bosan.

5. Apakah Anda selalu memberikan nasehat kepada siswa?  
Mengenai hal apa saja?

**Jawab:** Memberikan nasehat itu sudah menjadi kewajiban guru di sekolah. Karena guru yang bertanggung jawab atas perilaku yang dimiliki oleh siswa, menegur dan menasehati siswa untuk selalu berperilaku baik di sekolah, mempunyai sopan santun dengan guru dan orang lain. Jika siswa rame di kelas guru wajib menasehati agar kelas selama pembelajaran berjalan kondusif sehingga materi dapat diterima oleh siswa dengan baik.

6. Bagaimana cara Anda sebagai guru mapel memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada di sekolah maupun dikelas?

**Jawab:** Hukuman yang biasanya saya berikan yaitu membaca Al-Qur'an atau menghafal surat dan do'a-do'a yang setiap hari dilakukan.

7. Apa saja peran guru di kelas yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Guru di kelas itu berperan mendidik dan mengajarkan siswa agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, guru juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa, peran guru juga menjadi evaluator yang mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan siswa, selain itu guru juga mengevaluasi sikap dan perilaku yang siswa tunjukkan selama pembelajaran berlangsung.

8. Perilaku positif apa saja yang terbentuk dari penerapan metode pendidikan akhlak yang dipraktekkan di kelas?

**Jawab:** Beberapa contohnya adalah ulet, tidak mudah putus asa dalam menghafal surat pendek, jujur, disiplin, suka tolong menolong, bertanggung jawab dnegan apa yang sudah diperbuat, setia kawan dan tidak suka bermusuhan.

9. Apa saja faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa?

**Jawab:** Dalam penggunaan metode pendidikan akhlak pasti ada faktor pendukungnya seperti guru, kerjasama dari semua pihak sekolah, kerjasama antara orang tua dan guru, internal sekolah yang meliputi sarana prasarana yang mendukung, materi yang bersangkutan dnegan

perilaku positif, dan yang paling penting kemauan dari siswa sendiri.

10. Apa saja hambatan guru dalam peningkatan perilaku positif siswa melalui metode pendidikan akhlak? Lalu bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

**Jawab:** Peningkatan perilaku positif siswa pasti terdapat hambatan dan bagaimana solusi dari hambatan tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu diantaranya penyalahgunaan teknologi yang dimiliki siswa, lingkungan siswa dan pergaulan siswa yang tidak baik, karakter yang dimiliki oleh siswa yang berbeda-beda, serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Dari hambatan tersebut solusi guru diantaranya memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan teknologi dengan benar, bergaul dengan teman-teman yang baik, selalu membiasakan siswa untuk berperilaku positif, dan menjalin komunikasi dengan baik antara guru dan siswa.

**Hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas 5: Muhammad Azzam dan Winda Amanda**

1. Apakah Anda selalu melaksanakan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah?

**Jawab:** Iya, soalnya diwajibkan buat semua siswa. Di kelas 5 hafalannya surat Al-Insyiqaq dan surat Al-Buruj.

2. Apakah Anda pernah melanggar aturan atau tata tertib di kelas?

**Jawab:** Pernah tidak mengerjakan PR, kemudian membuang sampah sembarangan, tidak melakukan piket di kelas.

3. Saat melanggar tata tertib tersebut, hukuman apa yang diberikan oleh guru?

**Jawab:** Saat tidak mengerjakan PR hukumannya disuruh mengerjakan sendiri di ruang guru ditambah nanti diminta hafalan surat dan do'a, saat berisik di kelas biasanya ditanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

4. Apakah Anda dan teman-teman selalu diberikan nasehat oleh guru?

**Jawab:** Ya guru selalu memberikan nasehat. Kalau kita lupa membawa buku LKS nanti dipinjami guru dan dikasih tau besok lagi masukkan buku pelajara yang sesuai dengan jadwal yang ada. Guru juga menasehati agar siswa selalu disiplin dan tertib.

5. Apakah Anda dan teman-teman dibiasakan untuk selalu membaca do'a sebelum pelajaran dimulai? Pembiasaan apa lagi yang diberikan oleh guru?

**Jawab:** Sebelum pelajaran membaca do'a dan hafalan surat pendek, saat berangkat tidak lupa salaman dengan guru, sholat dhuha kemudian masuk ke kelas. Guru selalu mengingatkan untuk berangkat ekstrakurikuler.

6. Apakah guru pernah memberikan contoh keteladanan yang baik saat pembelajaran berlangsung?

**Jawab:** Mengajari siswa yang belum paham, guru kalau mengajar tidak marah-marah.

# DOKUMENTASI

## PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN 2021/2022

### 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 4313/Un.10.3/EM/DA-04/08/2022  
Semarang, 29 Agustus 2022  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Fitrotul Aini  
NIM : 1803096069

Yth,  
Kepala MIM Puluhan, Klaten  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fitrotul Aini  
NIM : 1803096069  
Alamat : Tegalgading RT. 30/RW.11, Mireng, Trucuk, Klaten  
Judul skripsi : PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF  
SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI  
MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022

Pembimbing : Bpk Muhammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 1 September 2022 sampai dengan tanggal 15 September 2022.  
Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## 2. Surat Keterangan Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK  
( TERAKREDITASI A )**

Nomor : KW.11.4/4/PP.03.1/623.10.09/2011.NSM : 111.233.100.054  
Alamat : Babad – Puluhan – Trucuk – Klaten Kode Pos : 57467

---

Nomor Statistik Sekolah

1	1	1	2	3	3	1	0	0	0	5	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Puluhan  
Alamat : Babad, Puluhan, Trucuk, Klaten

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 09.033 / MIMPUL / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Habib S.Pd.I  
NBM : 1028439  
Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Puluhan  
Status Sekolah : Terakreditasi A  
Alamat Sekolah : Babad Puluhan Trucuk Klaten  
Kabupaten : Klaten  
Provinsi : Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitrotul Aini  
NIM : 1803096069  
Alamat : Tegalgading RT.30/RW.11,Mireng,Trucuk,klaten

Mahasiswa tersebut sudah mengadakan penelitian di MIM Puluhan dengan Judul "PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022" Selama 2 minggu,dari tanggal 1 september 2022 sampai tanggal 15 September 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Trucuk, 8 September 2022  
Kepala MIM Puluhan

  
**Muhammad Habib,S.Pd.I**  
NBM.1028439





### 3. Surat Penunjukan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax.  
7615387

---

No. : 447/Ul.10.4/SK/DADA/02/2022  
Lamp :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 26 Januari 2022

Kepada Yth.  
Muhammad Rafiq, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa.

Nama : Fitriatul Aini  
NIM : 1803096069  
Judul : PERAN GURU DALAM PENINGKATAN PERILAKU POSITIF SISWA KELAS 5 MELALUI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MIM PULUHAN KLATEN TAHUN 2021/2022

Dan menunjuk  
**Muhammad Rafiq, M.Pd.** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan  
Mengetahui,  
Jurusan PGMI,  
  
**Muhammad Rafiq, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19601302005012001



Terobosan disampaikan kepada Yth

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

4. Proses Pembelajaran yang ada dikelas



5. proses pemberian nasihat guru



6. Sholat Dhuha dan Proses mengaji



7. Budaya mengantri



8. Wawancara dengan kepala sekolah



9. Wawancara dengan guru kelas 5



10. Wawancara dengan guru mapel kelas 5



11. Wawancara dengan siswa kelas 5



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitrotul Aini
2. Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 11 Januari 2001
3. Alamat Rumah : DK. Tegal Gading RT.  
30/RW.11, Desa Mireng, Kec.Trucuk, Kab. Klaten
- Hp : 085225383711
- Email : fitrotulaini11@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 MIRENG
  - b. MTs N Filial TRUCUK
  - c. MAN 2 KLATEN
2. Pendidikan Non Formal

-

### C. Prestasi Akademik

-

Semarang, 26 September 2022



**Fitrotul Aini**

NIM: 1803096069